

**PERSEPSI PRAKTISI DAN AKADEMISI
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Nurul Ainnunaza

No. Mahasiswa : 14312084

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

**PERSEPSI PRAKTISI DAN AKADEMISI
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama : Nurul Ainnunaza

No. Mahasiswa : 14312084

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2017

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman atau sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Penulis,



(Nurul Ainnunaza)

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

PERSEPSI PRAKTISI DAN AKADEMISI
TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

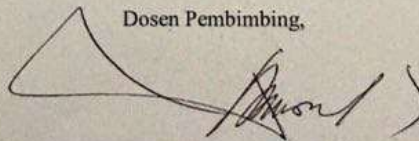
Nama : Nurul Ainnunaza

No. Mahasiswa : 14312084

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 30 April 2018

Dosen Pembimbing,



Syamsul Hadi, Drs., M.S., Ak.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

PERSEPSI PRAKTISI DAN AKADEMISI TERHADAP PRAKTIK MANAJEMEN LABA

Disusun Oleh : **NURUL AINNUNAZA**

Nomor Mahasiswa : **14312084**

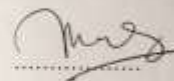
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 7 Juni 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Syamsul Hadi, Drs., Ak, MS.



Penguji : Maulidyati Aisyah, SE., M.Com(Adv)



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirobil'alamin, puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas akhir (skripsi) yang berjudul “Persepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Praktik Manajemen Laba” sebagai salah satu kewajiban yang harus dipenuhi untuk memperoleh gelar Strata-1 pada program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia. Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah mendapatkan banyak doa, dukungan, bantuan, serta nasehat dari banyak pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar – besarnya kepada:

1. Allah SWT atas segala limpahan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis.
2. Kedua orang tua, Bapak Yanto dan Ibu Siti Indayati, yang selalu memberikan doa serta dukungan tiada hentinya kepada penulis.
3. Kakak saya, Banu Indarto yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan selama ini.
4. Bapak Dr. Dwi Praptono Agus Hardjito., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Drs. Dekar Urumsah, SE., S.Si., M.Com.(SI)., Phd selaku Kepala Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Drs. Syamsul Hadi MS., Ak. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak membantu, meluangkan waktu, mengarahkan, serta

memberikan masukan – masukan yang berarti dalam setiap proses penyelesaian skripsi ini.

7. Seluruh Akademisi Program Studi Akuntansi dan Seluruh Praktisi dalam bidang Keuangan/Perpajakan di Yogyakarta yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk pengisian kuesioner dalam penelitian ini.
8. Sahabat terbaikku, Lia Panggabean dan Ratih Intania Nabella yang selalu ada bagi penulis untuk menjadi tempat cerita penulis. Terimakasih atas doa dan dukungannya selama ini.
9. Utari Intan Palupi dan Putri Oktavia Montessori yang selalu memberikan dukungan serta bantuan bagi penulis dalam mengerjakan skripsi ini.
10. Wahyuni Eka Afrianti dan Adetya Rachmasari yang selalu memberikan doa serta nasehat kepada penulis untuk selalu tetap sabar dalam menghadapi masalah yang ada.
11. Sisters (Otis, Yuni, Citra, Hapsari, Nailyl, dan Fika) yang menjadi keluarga di kota peraantauan. Terimakasih selalu membantu dan memberikan dukungan kepada penulis selama ini.
12. Bkti Rahmawati, Erika Karunia, Khoirunnisa, Yunior Angga, dan Adiasa Dewa sebagai sahabat dari Cilegon dan Serang yang mengetahui keadaan penulis dari awal kuliah hingga sekarang.
13. Tata, Rubi, dan Almas, terimakasih karena telah menjadi teman lembur tiap malam untuk menyusun skripsi ini.
14. Rafidah Ilhami dan Andriansyah Tri Kesuma, terimakasih karena telah menemani penulis di akhir semester ini.

15. Teman – teman KKN 50 Blimbing, Amal, Ginang, Ummi, Metha, Tanza, Adit, Galih, dan Handi yang telah memberikan banyak cerita serta moment berharga di kehidupan penulis.
16. Seluruh pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa disebutkan semuanya.

Semoga Allah SWT melimpahkan rahmat dan hidayahnya bagi kita. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Yogyakarta, 2 Mei 2018

Penulis,

(Nurul Ainnunaza)

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	ii
Halaman Judul	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	ix
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xviii
Daftar Lampiran	xviii
Abstrak	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	5
1.5 Sistematika Penulisan	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Utilitarianism	7

2.1.2	Persepsi	7
2.1.3	Konsep Etika.....	9
2.1.4	Praktik Manajemen Laba	10
2.2	Penelitian Terdahulu.....	13
2.3	Hipotesis Penelitian	17
2.3.1	Tipe – tipe Manajemen Laba	17
2.3.2	Arah Manajemen Laba.....	18
2.3.3	Materialitas Manajemen Laba.....	19
2.3.4	Periode Akibat Manajemen Laba.....	21
2.3.5	Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	22
2.4	Kerangka Pemikiran	23
BAB III METODE PENELITIAN.....		24
3.1	Populasi dan Sampel	24
3.2	Tehnik Pengambilan Sampel.....	25
3.3	Metode Pengumpulan Data	25
3.3.1	Metode Pengumpulan Data Praktisi.....	26
3.3.2	Metode Pengumpulan Data Akademisi	26
3.4	Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel	26
3.4.1	Tipe Manajemen Laba	27
3.4.2	Arah Manajemen Laba.....	27

3.4.3 Materialitas Manajemen Laba.....	27
3.4.4 Periode Akibat Manajemen Laba.....	28
3.4.5 Tujuan Kepentingan Manajemen Laba.....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	29
3.6 Metode Analisis.....	29
3.7 Tehnik Pengujian Data dan Hipotesis	30
3.7.1 Uji Validitas	30
3.7.2 Uji Reliabilitas	30
3.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)	31
BAB IV ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN	33
4.1 Hasil Pengumpulan Data	33
4.1.1 Hasil Pengumpulan Data Kelompok Responden Praktisi.....	33
4.1.1.1 Penyebaran Kuesioner Kelompok Responden Praktisi.....	33
4.1.1.2 Usia Kelompok Responden Praktisi.....	34
4.1.1.3 Pendidikan Kelompok Responden Praktisi.....	34
4.1.1.4 Profesi Kelompok Responden Praktisi.....	35
4.1.1.5 Lama Bekerja Kelompok Responden Praktisi.....	35
4.1.2 Hasil Pengumpulan Data Kelompok Responden Akademisi.....	36
4.1.2.1 Penyebaran Kuesioner Kelompok Responden Akademisi	36

4.1.2.2	Usia Kelompok Responden Akademisi.....	37
4.1.2.3	Pendidikan Kelompok Responden Akademisi.....	37
4.1.2.4	Profesi Kelompok Responden Akademisi.....	38
4.1.2.5	Lama Bekerja Kelompok Responden Akademisi.....	38
4.2	Uji Kualitas Data.....	39
4.2.1	Uji Kualitas Data Kelompok Responden Praktisi.....	39
4.2.1.1	Uji Validitas Kelompok Responden Praktisi.....	39
4.2.1.2	Uji Reliabilitas Kelompok Responden Praktisi.....	40
4.2.2	Uji Kualitas Data Kelompok Responden Akademisi.....	41
4.2.2.1	Uji Validitas Kelompok Responden Akademisi.....	41
4.2.2.2	Uji Reliabilitas Kelompok Responden Akademisi.....	42
4.3	Pengujian Hipotesis.....	42
4.3.1	Tipe – tipe Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi.....	43
4.3.2	Arah Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi.....	47
4.3.3	Materialitas Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi.....	51
4.3.4	Periode Akibat Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi.....	55
4.3.5	Tujuan Kepentingan Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi.....	59

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Keterbatasan Penelitian.....	65
5.3 Saran.....	65
5.4 Implikasi.....	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	13
Tabel 3.1 Kriteria Validitas Pertanyaan.....	30
Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Pertanyaan.....	31
Tabel 3.3 Kriteria <i>Probability Value</i>	32
Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner untuk Praktisi.....	33
Tabel 4.2 Usia Responden Praktisi.....	34
Tabel 4.3 Pendidikan Responden Praktisi.....	34
Tabel 4.4 Profesi Responden Praktisi.....	35
Tabel 4.5 Lama Bekerja Responden Praktisi.....	35
Tabel 4.6 Penyebaran Kuesioner untuk Akademisi.....	36
Tabel 4.7 Usia Responden Akademisi.....	37
Tabel 4.8 Pendidikan Responden Akademisi.....	37
Tabel 4.9 Profesi Responden Akademisi.....	38
Tabel 4.10 Lama Bekerja Responden Akademisi.....	38
Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Praktisi.....	39
Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Praktisi.....	40
Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Akademisi.....	41

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Akademisi.....	42
Tabel 4.15 Uji Beda Tipe – Tipe Manajemen Laba Kelompok Praktisi.....	43
Tabel 4.16 Uji Beda Tipe – Tipe Manajemen Laba Kelompok Akademisi.....	44
Tabel 4.17 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi Terhadap Tipe – Tipe Manajemen Laba.....	45
Tabel 4.18 Uji Beda Arah Manajemen Laba Kelompok Praktisi.....	47
Tabel 4.19 Uji Beda Arah Manajemen Laba Kelompok Akademisi.....	48
Tabel 4.20 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi Terhadap Arah Manajemen Laba.....	49
Tabel 4.21 Uji Beda Materialitas Manajemen Laba Kelompok Praktisi.....	51
Tabel 4.22 Uji Beda Materialitas Manajemen Laba Kelompok Akademisi.....	52
Tabel 4.23 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi Terhadap Materialitas Manajemen Laba.....	54
Tabel 4.24 Uji Beda Periode Akibat Manajemen Laba Kelompok Praktisi.....	55
Tabel 4.25 Uji Beda Periode Akibat Manajemen Laba Kelompok Akademisi...	57
Tabel 4.26 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi Terhadap Periode Akibat Manajemen Laba.....	58
Tabel 4.27 Uji Beda Tujuan Kepentingan Manajemen Laba Kelompok Praktisi.	59

Tabel 4.28 Uji Beda Tujuan Kepentingan Manajemen Laba Kelompok Akademisi.....	61
Tabel 4.29 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi Terhadap Tujuan Kepentingan Manajemen Laba.....	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
------------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Kuesioner Penelitian
- Lampiran 2 : Tabel Tabulasi
- Lampiran 3 : Uji Kualitas Data Praktisi
- Lampiran 4 : Uji Kualitas Data Akademisi
- Lampiran 5 : Hasil Uji Beda Antar Kel. Responden
- Lampiran 6 : Hasil Uji Beda Variabel Kel. Praktisi
- Lampiran 7 : Hasil Uji Beda Variabel Kel. Akademisi
- Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian

Abstract

The aim of this research is to examine the difference of perception between practitioners and academician on earnings management, and to see the impact of earnings management factors on practitioners and academician perceptions. Our respondents was 43 practitioners and 49 academician were taken using the convenience sampling and snowball sampling. The hypothesis were examined using the Independent Sample t Test. This research showed that: (1) there were different perception from the practioners view on earning management that was shown by type, direction, and materiality of earnings management. Where as there was no differences on period of effect and purpose of earning management from practitioners view. (2) There was no difference from the academician point of view on earnings management as shown by type, direction, period of effect and the purpose. Both groups has a similarity perception on the materiality of earnings management. (3) Practitioners have an unethical perception towards earning management through type, direction, materiality, and period of effect. While the academician group have an unethical perception of earnings management through the purpose of earnings management.

Keywords: Ethics, Practitioners, Academicians, Earnings Management

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan persepsi praktisi dan akademisi terhadap manajemen laba, serta pengaruhnya faktor – faktor manajemen laba terhadap persepsi praktisi dan akademisi. Responden penelitian ini adalah 43 orang praktisi dan 49 akademisi. Teknik pengambilan sampel adalah *convenience sampling* dan *snow ball sampling*. Pengujian hipotesis dengan menggunakan *Independent Sample t Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat perbedaan persepsi praktisi terhadap manajemen laba yang ditinjau melalui tipe, arah, dan materialitas manajemen laba. Sedangkan periode akibat dan tujuan kepentingan manajemen laba tidak terdapat perbedaan persepsi di antara kelompok praktisi. (2) Tidak terdapat perbedaan persepsi akademisi terhadap manajemen laba yang ditinjau melalui tipe, arah, periode akibat, tujuan kepentingan. Sedangkan materialitas manajemen laba menunjukkan adanya perbedaan persepsi di antara kelompok akademisi. (3) Kelompok praktisi cenderung memiliki persepsi tidak etis terhadap manajemen laba melalui tipe, arah, materialitas, dan periode akibat. Sedangkan kelompok akademisi memiliki persepsi tidak etis terhadap manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

Kata Kunci: Etik, Praktisi, Akademisi, Manajemen Laba

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Manajemen laba yang merupakan dampak dari longgarnya standar akuntansi ini masih menjadi salah satu topik yang sering diperbincangkan. Manajemen laba membuat manajer seperti diberi kebebasan dalam memilih metode akuntansi untuk memaksimalkan laba perusahaan. Keputusan manajer seperti mengatur besar kecilnya estimasi akuntansi ini ternyata menimbulkan dilema etika di antara pelaku bisnis. Dilema etika muncul karena adanya konflik pendapat antar tiap individu.

Sampai saat ini belum ditemukan adanya kesepakatan mengenai batasan dan definisi dari manajemen laba. Sebagian pihak menilai manajemen laba merupakan perbuatan curang yang melanggar prinsip akuntansi. Upaya ini dilakukan dengan memanfaatkan metode dan standar akuntansi yang ada (Sulistyanto, 2008: 46). Di sisi lain, manajemen laba dipandang sebagai aktivitas yang wajar untuk dilakukan karena dapat mendatangkan manfaat bagi banyak pihak.

Fahmi (2015: 213) menyebutkan bahwa keputusan *earning management* yang dilihat dari perspektif etika bisnis dinilai sudah menyalahi aturan. Hal ini karena manajemen laba dianggap sebagai perbuatan yang dilakukan pihak internal dengan merugikan pihak eksternal.

Inggarwati dan Kaudin (2010) menjelaskan manajemen laba dapat dipandang melalui dua sisi. Pertama, tindakan ini seharusnya tidak boleh dilakukan oleh pelaku bisnis karena membuat informasi laba dan nilai perusahaan yang dilaporkan terlihat lebih baik dari yang sesungguhnya. Pada sisi lain, manajemen laba dipandang sebagai suatu tindakan rasional yang wajar dilakukan untuk memanfaatkan fleksibilitas dalam ketentuan untuk pelaporan keuangan.

Dalam dunia pendidikan akuntansi dan praktik di lapangan, ternyata juga banyak dijumpai perbedaan cara pandang manajemen laba. Nafiah (2013) membuktikan ada perbedaan sudut pandang antara praktisi dengan akademisi terhadap manajemen laba. Praktisi memandang manajemen laba merupakan upaya manajerial yang dilakukan oleh manajer dengan melanggar prinsip akuntansi.

Purwanti (2015) menambahkan bahwa pemeriksa pajak memaknai praktik manajemen laba sebagai lipstik atau manipulasi laba. Praktik manajemen laba yang dilakukan manajer dianggap sebagai upaya untuk mempercantik laporan keuangan agar menarik dengan menggunakan metode legal. Sementara analis kredit memaknai manajemen laba sebagai kosmetik yang mampu mempercantik laba dengan menunjukkan laba yang meningkat untuk meyakinkan bank terhadap kredit yang diajukan oleh nasabah. Investor memaknai manajemen laba sebagai rekayasa laba atau intervensi yang dilakukan dengan penggunaan *judgement* manajer yang disengaja pada proses pelaporan keuangan untuk kepentingan pribadi.

Berbeda dengan pandangan kelompok akademisi (Mubarok dan Utami, 2014) membuktikan bahwa dari ketiga profesi akuntan, profesi dosen memiliki persepsi yang paling baik (84,92%) dibandingkan dengan profesi akuntan

manajemen dan mahasiswa. Manajemen laba dipandang kelompok akademisi sebagai dampak dari kebebasan seorang manajer dalam memilih metode akuntansi tertentu untuk mencatat dan menyusun informasi laporan keuangan. Hal ini karena adanya beragam metode serta prosedur yang diakui dan diterima dalam prinsip akuntansi berterima umum. Para akademisi menilai manajemen laba bukan merupakan suatu masalah karena adanya aktivitas rekayasa manajerial yang merupakan dampak dari luasnya spektrum prinsip akuntansi berterima umum (Sulistyanto, 2008: 104).

Perbedaan cara pandang di antara kedua belah pihak ini sebenarnya dapat diatasi dengan meningkatkan pemahaman seseorang mengenai etika berbisnis yang mampu mempengaruhi pandangannya terhadap praktik manajemen laba. Etika yang merupakan bidang ilmu normatif diharapkan dapat membantu individu dalam menentukan tindakan yang harus dilakukan atau tidak dilakukan. Perspektif etika terhadap suatu tindakan atas aktivitas bisnis dinilai sangat penting karena etika bisnis dapat merujuk kepada etika manajemen.

Pada penelitian ini akan membahas praktik manajemen laba yang ditinjau melalui sudut pandang etika praktisi dan akademisi terhadap beberapa tindakan manajer. Praktik manajemen laba akan dinilai dari segi baik atau buruknya tindakan serta wajar atau tidak wajarnya tindakan manajer melalui beberapa indikator. (Merchant dan Rockness, 1994) menyebutkan melalui indikator jenis manajemen laba, arah, materialitas, periode akibat tindakan yang dilakukan, dan maksud serta tujuan dari tindakan manajer ini mampu mempengaruhi pertimbangan dalam penerimaan etika praktik manajemen laba.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penelitian ini mengambil judul **“Persepsi Kelompok Praktisi dan Akademisi Terhadap Praktik Manajemen Laba”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang penelitian, maka permasalahan yang ada di dalam penelitian ini:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara kelompok praktisi dengan akademisi akuntansi mengenai manajemen laba yang dilihat melalui tipe – tipe, arah, materialitas, periode akibat, tujuan kepentingan manajemen laba?
2. Apakah faktor tipe – tipe, arah, materialitas, periode akibat, tujuan kepentingan manajemen laba mempengaruhi persepsi etis praktisi dan akademisi terhadap manajemen?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan penelitian, maka tujuan penelitian adalah:

1. Untuk memperoleh bukti empiris perbedaan persepsi antara kelompok praktisi dengan akademisi akuntansi terhadap manajemen laba yang dilihat melalui tipe – tipe, arah, materialitas, periode akibat, tujuan kepentingan manajemen laba.
2. Untuk memperoleh bukti empiris mengenai ada tidaknya pengaruh tipe – tipe, arah, materialitas, periode akibat, tujuan kepentingan manajemen laba terhadap persepsi etis praktisi dan akademisi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat mendukung penelitian sebelumnya dan dapat dijadikan tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya bagi pihak – pihak yang ingin melakukan penelitian sejenis sebagai pedoman dan perbandingan.

1.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada Bab I berisi pendahuluan sebagai pengantar penelitian yang terdiri dari latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab II berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu, kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis dalam penelitian ini.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari penjelasan ruang lingkup penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada Bab IV berisi pembahasan hasil penelitian yang terdiri dari statistik deskriptif, pengujian data, dan pembahasan hipotesis.

BAB V PENUTUP

Pada Bab V berisi penjelasan mengenai kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran yang nantinya dapat berguna untuk pedoman pengembangan penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Utilitarianism

Utilitarianisme berasal dari kata Latin yaitu *utilis*, artinya manfaat. Teori ini dikembangkan oleh John Stuart Mill (1863) yang menekankan pada perbuatan yang menghasilkan banyak manfaat bagi banyak pihak.

Teori ini lebih menekankan pada baik buruknya konsekuensi atas suatu perbuatan tertentu. Jika suatu perbuatan memberikan manfaat besar untuk banyak pihak seperti memajukan kemakmuran, kesejahteraan dan kebahagiaan masyarakat, maka perbuatan tersebut dianggap etis untuk dilakukan. Sebaliknya, jika perbuatan tersebut membawa lebih banyak kerugian daripada manfaatnya, maka dianggap buruk atau tidak etis untuk dilakukan.

2.1.2 Persepsi

Menurut KBBI, Persepsi merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui pancaindranya. Suci (2017) mengatakan persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam menilai suatu fenomena yang diperoleh dari rangsangan inderanya. Lontoh Lindrawati (2004) menambahkan bahwa persepsi memiliki dua aspek yaitu pengakuan pola (*pattern recognition*) dan perhatian (*attention*). Pengakuan pola meliputi identifikasi serangkaian stimulus yang kompleks dan

dipengaruhi oleh konteks yang dihadapi serta pengalaman masa lalu. Sedangkan perhatian merupakan konsentrasi dari aktivitas mental yang melibatkan pemrosesan lebih lanjut atas suatu stimuli.

Matlin (1998), Davidoff (1981) dalam Lontoh Lindrawati (2004) menyatakan persepsi sebagai satu cara kerja yang rumit dan aktif. Ada tiga alasan persepsi tidak bias disebut sebagai cermin realitas:

1. Indra kita tidak mampu memberikan respons terhadap seluruh aspek – aspek yang ada dalam lingkungan, misalnya melihat molekul tubuh kita.
2. Manusia seringkali melakukan persepsi rangsangan – rangsang yang pada kenyataannya tidak ada, misalnya orang menonton film kartun menganggap serangkaian gambar yang diputar sangat cepat sebagai gambar yang benar – benar hidup.
3. Persepsi manusia tergantung dari apa yang diharapkan, pengalaman, dan motivasi. Jika seseorang lebih sering melihat pohon dengan banyak daun, maka ketika ia diperlihatkan foto pohon tanpa daun yang banyak diganggu burung (dalam jarak tertentu), ia akan tetap menganggap pohon tersebut yang memiliki banyak daun.

Berdasarkan beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan proses seseorang dalam menilai dan memaknai suatu obyek atau fenomena yang berbeda – beda melalui pancaindranya. Secara singkatnya, persepsi merupakan cara pandang seseorang dalam “menterjemahkan” obyek atau fenomena tersebut.

2.1.3 Konsep Etika

Pengertian etika berasal dari bahasa Yunani “Ethos” berarti adat istiadat atau kebiasaan. Etika berkaitan dengan nilai – nilai, tata cara hidup yang baik, aturan hidup yang baik, dan segala kebiasaan yang dianut dan diwariskan dari satu generasi ke generasi lainnya.

Arijanto (2011: 5) menyebutkan etika berisikan nilai dan norma – norma konkret yang menjadi pedoman dan pegangan hidup manusia dalam kehidupannya. Hal ini berkaitan dengan perintah dan larangan. Menurut Bartens (2000) etika memiliki tiga pengertian: 1) Etika digunakan sebagai nilai – nilai dan norma – norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya; 2) Etika merupakan kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik; 3) Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang suatu hal yang baik dan buruk.

Salah satu peran etika yaitu membantu manusia untuk bertindak secara bebas. Pada dasarnya setiap manusia memiliki motivasi hidup untuk dapat merasa nyaman dimanapun ia berada serta terpenuhinya semua keinginan yang diimpikan selama ini. Hal ini membuat bisnis dianggap sebagai salah satu jalan yang bisa mendorong manusia untuk mempercepat semua keinginan itu. Kepemilikan bisnis yang bersifat *profitable* dapat menyebabkan seseorang memiliki peluang untuk meraih keuntungan dari setiap keputusan yang dapat dinikmati untuk pribadinya sendiri (Fahmi, 2015: 4).

Di sisi lain bisnis memiliki aturan yang harus dipenuhi. Etika bisnis yang diterapkan dalam aktivitasnya ini merupakan aturan – aturan yang mendasari

pelaku bisnis dalam bertindak. Boleh atau tidaknya tindakan tersebut dilakukan bersumber dari aturan tertulis maupun tidak tertulis. Jika aktivitas bisnis melanggar aturan – aturan tersebut, maka sangsi akan diterima. Sangsi yang berlaku dapat berbentuk secara langsung maupun tidak langsung (Fahmi, 2015: 3).

Berdasarkan berbagai definisi di atas, dapat disimpulkan etika merupakan pedoman seseorang untuk bertingkah laku yang sesuai dengan norma dan nilai moral. Adanya etika bisnis diharapkan mampu membantu seseorang dalam melakukan tindakan yang benar sesuai kode etik yang ada. Hal ini bertujuan agar bisnis yang dijalankan tidak mendapatkan masalah berupa sangsi moral masyarakat untuk jangka panjang.

2.1.4 Praktik Manajemen Laba

Manajemen laba (*earnings manajemen*) merupakan suatu tindakan yang mengatur laba sesuai dengan yang dikehendaki oleh pihak tertentu atau terutama oleh pihak manajemen perusahaan (Fahmi, 2015: 204).

Nafiah (2013) menyebutkan manajemen laba (*earnings management*) dalam arti sempit berkaitan dengan pemilihan metode – metode akuntansi. Hal ini berarti perilaku manajer bermain dengan komponen *discretionary accruals* dalam menentukan besarnya laba. Sedangkan definisi manajemen laba dalam arti luas merupakan upaya manajer untuk meningkatkan (mengurangi) laba yang dilaporkan saat ini atas suatu unit yang menjadi tanggung jawabnya tanpa mengakibatkan peningkatan (penurunan) profitabilitas ekonomis jangka panjang unit tersebut (Fischer dan Rosenzweig, 1995).

Definisi lain (Mercant, 1989) dalam Merchant dan Rockness (1994) menyebutkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk mempengaruhi laba yang dilaporkan dengan memberikan informasi mengenai keuntungan ekonomis yang seolah – olah dialami perusahaan. (Fahmi: 2015: 204) Manajemen laba dipandang memiliki hubungan yang erat terhadap tingkat perolehan laba atau prestasi atas usaha suatu organisasi. Hal ini dikarenakan tingkat laba sering dikaitkan dengan prestasi dari manajemen.

Fahmi (2015: 206) menyebutkan adanya beberapa faktor yang menyebabkan perusahaan berani melakukan *earning management*, di antaranya yaitu:

1. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memberikan fleksibilitas kepada manajemen untuk memilih prosedur dan metode akuntansi untuk mencatat suatu fakta tertentu dengan cara berbeda. Contohnya seperti mempergunakan metode LIFO dan FIFO dalam menetapkan harga pokok persediaan, metode depresiasi aktiva tetap dan sebagainya.
2. SAK memberikan fleksibilitas kepada pihak manajemen untuk dapat menggunakan *judgement* dalam menyusun estimasi.
3. Pihak manajemen perusahaan berkesempatan untuk merekayasa transaksi dengan cara menggeser pengukuran biaya dan pendapatan.

Dari beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen laba merupakan tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen dalam memanfaatkan metode – metode akuntansi yang ada dengan harapan dapat menaikkan atau menurunkan laba dan atau nilai perusahaan.

Pemilik yang selalu mendorong dan mendesak manajer untuk bekerja lebih keras ini bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan menjadi lebih cepat dan besar. Scott (2000) dalam Sulistyanto (2008) menjelaskan manajemen laba dilakukan oleh pihak manajemen dengan cara memilih kebijakan akuntansi dari standar akuntansi yang ada secara alamiah dan diharapkan dapat memaksimalkan kepentingan dan atau nilai pasar perusahaan. Namun disisi lain manajer melakukan hal tersebut bukan karena tujuannya untuk memaksimalkan kesejahteraan pemilik, melainkan untuk memaksimalkan kesejahteraannya sendiri.

Berbagai pola yang sering dilakukan oleh manajemen dalam manajemen laba menurut Scott (2000) dalam Sulistyanto (2008) adalah:

1. *Taking a Bath*

Teknik ini mengakui adanya biaya – biaya pada periode mendatang serta kerugian periode berjalan ketika keadaan buruk yang tidak menguntungkan dan tidak dapat dihindari pada periode berjalan.

2. *Income Maximination*

Maksimisasi laba dimaksudkan untuk memperoleh bonus yang lebih besar dan laba yang dilaporkan tetap berada di bawah *cap* serta untuk menghindar dari pelanggaran atas kontrak hutang jangka panjang.

3. *Income Minimization*

Pada saat profitabilitas perusahaan tinggi, maka kebijakan yang diambil dapat berupa penghapusan atas barang modal dan aktiva tidak berwujud, pembebanan pengeluaran iklan, riset dan pengembangan yang cepat, dan sebagainya.

4. *Income Smoothing.*

Pola ini dilakukan dengan fluktuasi laba, sehingga laba yang dilaporkan relatif stabil. Hal ini dilakukan guna penyampaian informasi manajemen kepada pasar dalam meramalkan pertumbuhan laba jangka panjang perusahaan. Upaya yang dilakukan adalah dengan menurunkan *cost of capital* perusahaan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel dan Responden	Hasil Penelitian
1	(Merchant dan Rockness, 1994) The Ethics of Managing Earning; An Empirical Investigation	Variabel: Jenis Manajemen Laba, Konsistensi dengan GAAP, Materialitas, Arah, Periode Tindakan, dan Tujuan Manajemen Laba. Responden: General Manajer, Staff Manajer, Operating Unit Control, dan Auditor Internal.	Pertimbangan etika seorang manajer dipengaruhi oleh jenis manajemen laba, materialitas, periode tindakan dilakukan, serta tujuan manajemen laba. Sedangkan faktor konsistensi dengan GAAP, dan arah manajemen laba tidak berpengaruh secara signifikan.
2	(Fischer dan Rosenzweig, 1995) Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earning Management	Variabel: Manipulasi Metode Akuntansi dan Manipulasi Keputusan Operasional. Responden: Mahasiswa MBA, Mahasiswa Akuntansi, dan	Perbandingan etika antar kelompok responden adalah berbeda secara signifikan. Urutan penerimaan etika manajemen laba dengan manipulasi metode akuntansi adalah mahasiswa MBA, mahasiswa akuntansi, dan praktisi akuntansi. Sedangkan untuk

		Praktisi Akuntansi.	manipulasi dengan keputusan operasi adalah praktisi akuntansi, mahasiswa MBA, dan mahasiswa akuntansi.
3	(Frederich Oscar L. Lontoh Lindrawati, 2004) Manajemen Laba Dalam Persepsi Etis Akuntan Di Jawa Timur	Variabel: Tipe Manajemen Laba, Konsistensi dengan PABU, Arah, Periode Pengaruh, Materialitas, Maksud dan Tujuan Manajemen Laba. Responden: Akuntan Publik, Akuntan Manajemen, dan Akuntan Pendidik di Jawa Timur.	Persepsi etis akuntan publik, akuntan manajemen, dan akuntan pendidik tidak memiliki perbedaan yang signifikan terhadap manajemen laba. Bagi akuntan manajemen faktor materialitas memiliki pengaruh persepsi etis terhadap manajemen laba. Akuntan publik melihat faktor kesesuaian dengan PABU memiliki pengaruh persepsi etis terhadap manajemen laba. Akuntan pendidik melihat faktor materialitas dan tujuan manajemen laba memiliki pengaruh persepsi etis terhadap manajemen laba.
4	(Warsito Kawedar, 2005) Sikap Etis Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Terhadap Praktik Manajemen Laba	Variabel: Tipe Manajemen Laba, Konsistensi Terhadap PABU, Arah Manajemen Laba, Materialitas Laba, Periode Akibat. Responden: Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan.	Terdapat perbedaan sikap etis antara akuntan dan pengguna jasa akuntan terhadap dimensi konsistensi prinsip akuntansi berterima umum, arah manajemen laba, materialitas laba, dan periode akibat dalam praktik manajemen laba. Namun, pada dimensi tipe manajemen laba dan tujuan praktik manajemen laba menunjukkan tidak adanya perbedaan sikap

			etis antara akuntan dan pengguna jasa akuntan.
5	(Komala Inggarwati dan Arnold Kaudin, 2010) Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi	Variabel: Manipulasi Keputusan Operasional dan Manipulasi Akuntansi. Responden: Praktisi akuntansi, Dosen, dan Mahasiswa Akuntansi	Responden akademisi memandang manajemen laba lebih etis dibanding praktisi. Responden praktisi akuntansi beranggapan bahwa melakukan manajemen laba melalui manipulasi keputusan operasi lebih dapat diterima daripada melalui manipulasi akuntansi. Responden akademisi akuntansi yang terdiri dari dosen dan mahasiswa membuktikan subyek mahasiswa cenderung lebih bisa menerima manipulasi akuntansi dibanding dosen.
6	(Andri Yanto, 2010) <i>Ethical Judgment</i> Manajer Terhadap Praktik <i>Earnings Management</i> : Survey Pada Perusahaan Wilayah Kabupaten Sukoharjo	Variabel: Tipe Manajemen Laba, Kesesuaian PABU, Arah, Materialitas, Periode Akibat, dan Tujuan Kepentingan Manajemen Laba. Responden: Manajer Keuangan, Manajer Akuntansi, dan Administrasi pada seluruh	Terdapat perbedaan <i>ethical judgment</i> manajer yang ditinjau dari tipe, kesesuaian PABU, arah, materialitas, periode akibat, dan tujuan kepentingan <i>earnings management</i> .

		perusahaan manufaktur di Kabupaten Sukoharjo.	
7	(Theresia Purbandari, 2010) Perbedaan Persepsi Etis Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba.	Variabel: Tipe Manajemen Laba, Konsistensi PABU, Arah, Materialitas, Periode Akibat, dan Tujuan Kepentingan Manajemen Laba. Responden: Mahasiswa Akuntansi.	Terdapat perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi untuk variabel tipe manajemen laba, konsistensi dengan PABU, arah manajemen laba, dan materialitas. Sedangkan tidak ditemukannya perbedaan persepsi etis mahasiswa akuntansi untuk variabel periode akibat dan tujuan kepentingan manajemen.
8	(Abdulloh Mubarak dan Yani Utama, 2014) Persepsi Profesi Akuntan Terhadap Penerapan Manajemen Laba.	Variabel: Manipulasi Operasi dan Manipulasi Akuntansi. Responden: Profesi Akuntan (Dosen, Akuntan Manajemen, dan Mahasiswa).	Profesi akuntan (dosen, akuntan manajemen, dan mahasiswa) memiliki persepsi negatif terhadap penerapan manajemen laba. Dari ketiga profesi akuntan, profesi dosen memiliki persepsi paling baik.
9	(Lilik Purwanti, 2015) Refleksi Perilaku Pengguna Laporan Keuangan Atas Praktik Manajemen Laba Dalam Perspektif Weton	Variabel: Tindakan Subjek, Gambaran Ekspresi, Sikap dan Pemahaman dari Subjek. Responden: Pemeriksa Pajak, Analisis Kredit, dan Investor.	Pemeriksa pajak lahir pada <i>weton</i> Senin Wage memiliki karakter cenderung banyak buruknya. Pemeriksa pajak memaknai praktik manajemen laba adalah manipulasi laba dan mengarah pada kecurangan dengan membuat pembukuan ganda. Analisis kredit lahir pada <i>weton</i> Senin Pon memiliki

			<p>karakter cenderung baik memaknai praktik manajemen laba sebagai sarana untuk membuat laporan keuangan menjadi menarik dan sebaliknya. Investor lahir pada <i>Weton Selasa Paing</i> memaknai praktik manajemen laba sebagai rekayasa laba yang mengarah pada kecurangan karena tidak sekedar mengubah kebijakan akuntansi, tetapi sudah merekayasa laporan keuangan yang jauh dari aturan SAK.</p>
--	--	--	---

2.3 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan logika, hasil penelitian – penelitian terdahulu, dan landasan teori yang ada, maka hipotesis yang diajukan untuk diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

2.3.1 Tipe – tipe Manajemen Laba

Tipe – tipe manajemen laba yaitu terdiri dari manipulasi akuntansi dan manipulasi operasi. Burns dan Merchant (1990) dalam Lontoh dan Lindrawati (2004) menyebutkan manipulasi akuntansi merupakan rekayasa – rekayasa yang dilakukan dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan melibatkan pertimbangan manajemen dalam penentuan umur piutang, hutangm depresiasi aktiva, dan lain – lain; sedangkan manipulasi operasional merupakan rekayasa pada kegiatan operasional seperti rekayasa *write off* persediaan, kerja lembur untuk mempercepat produksi dalam *shipment*, dan lain – lain.

Yanto (2010) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap tipe manajemen laba. Mubarak dan Utami (2014) membuktikan dari ketiga responden (dosen, akuntan manajemen, dan mahasiswa) hanya kelompok dosen yang memiliki persepsi paling baik terhadap tipe manajemen laba.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_1 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba.

H_2 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba.

H_3 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi dan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba.

2.3.2 Arah Manajemen Laba

Arah manajemen laba ditunjukkan pada tujuan menaikkan atau menurunkan laba untuk melaporkan laba yang diinginkan (Lontoh dan Lindrawati, 2004).

Yanto (2010) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap arah manajemen laba. Penelitian Kawedar (2005) membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara kelompok akuntan dengan pengguna jasa akuntan terhadap arah manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor arah manajemen laba mempengaruhi persepsi kedua kelompok

responden. Kelompok akuntan lebih memandang arah manajemen laba sebagai tindakan yang kurang etis untuk dilakukan.

Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap arah manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor arah manajemen laba tidak mempengaruhi persepsi ketiga kelompok.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_4 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui arah manajemen laba.

H_5 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui arah manajemen laba.

H_6 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi dan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui arah manajemen laba.

2.3.3 Materialitas Manajemen Laba

Materialitas dalam manajemen laba diartikan sebagai tingkat rekayasa yang dilakukan dengan jumlah material atau tidak terhadap laporan keuangan (Lontoh dan Lindrawati, 2004). Semakin material jumlah rekayasa yang dilakukan semakin besar pula dampak yang diakibatkan pada laporan keuangan.

Yanto (2010) menunjukkan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap materialitas manajemen laba. Hasil penelitian Kawedar (2005) membuktikan adanya perbedaan persepsi di antara kelompok

akuntan dan pengguna jasa akuntan dalam memandang materialitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor materialitas manajemen laba mampu mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden. Kedua kelompok responden memandang rekayasa laba dengan tingkat material kurang dapat diterima secara etika.

Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) menunjukkan terdapat perbedaan persepsi etis antara akuntan pendidik dan akuntan manajemen terhadap materialitas manajemen laba. Namun, kelompok akuntan publik tidak menunjukkan adanya perbedaan persepsi terhadap materialitas manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor materialitas manajemen laba hanya mempengaruhi persepsi akuntan pendidik dan akuntan manajemen saja.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_7 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui materialitas manajemen laba.

H_8 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui materialitas manajemen laba.

H_9 : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi dan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui materialitas manajemen laba.

2.3.4 Periode Akibat Manajemen Laba

Semakin lama periode pengaruh manajemen laba terhadap laporan keuangan menunjukkan semakin lama pula laporan keuangan mengandung kelemahan validitas dan kekurangan realibilitas (Lontoh dan Lindrawati, 2004).

Yanto (2010) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap periode akibat manajemen laba. Penelitian Kawedar (2005) membuktikan bahwa adanya perbedaan persepsi antara kelompok akuntan dengan pengguna jasa akuntan dalam memandang periode akibat manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor periode akibat mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden. Kedua kelompok responden memandang manajemen laba yang dilakukan akhir tahun kurang dapat diterima secara etika.

Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap periode akibat manajemen laba.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_{10} : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui periode akibat manajemen laba.

H_{11} : Terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui periode akibat manajemen laba.

H_{12} : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi dan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui periode akibat manajemen laba.

2.3.5 Tujuan Kepentingan Manajemen Laba

Tindakan manajemen laba yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan adalah motif bonus, kontrak, IPO, pajak pergantian CEO, dan lain – lain yang dipandang dari sudut etika (Lontoh dan Lindrawati, 2004).

Yanto (2010) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap tujuan kepentingan manajemen laba. Penelitian Kawedar (2005) membuktikan bahwa adanya perbedaan persepsi antara kelompok akuntan dengan pengguna jasa akuntan dalam memandang tujuan kepentingan manajemen laba.

Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) menunjukkan terdapat perbedaan persepsi etis kelompok akuntan pendidik terhadap tujuan kepentingan manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor tujuan kepentingan manajemen laba mempengaruhi persepsi akuntan pendidik.

Berdasarkan perbedaan hasil penelitian terdahulu, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

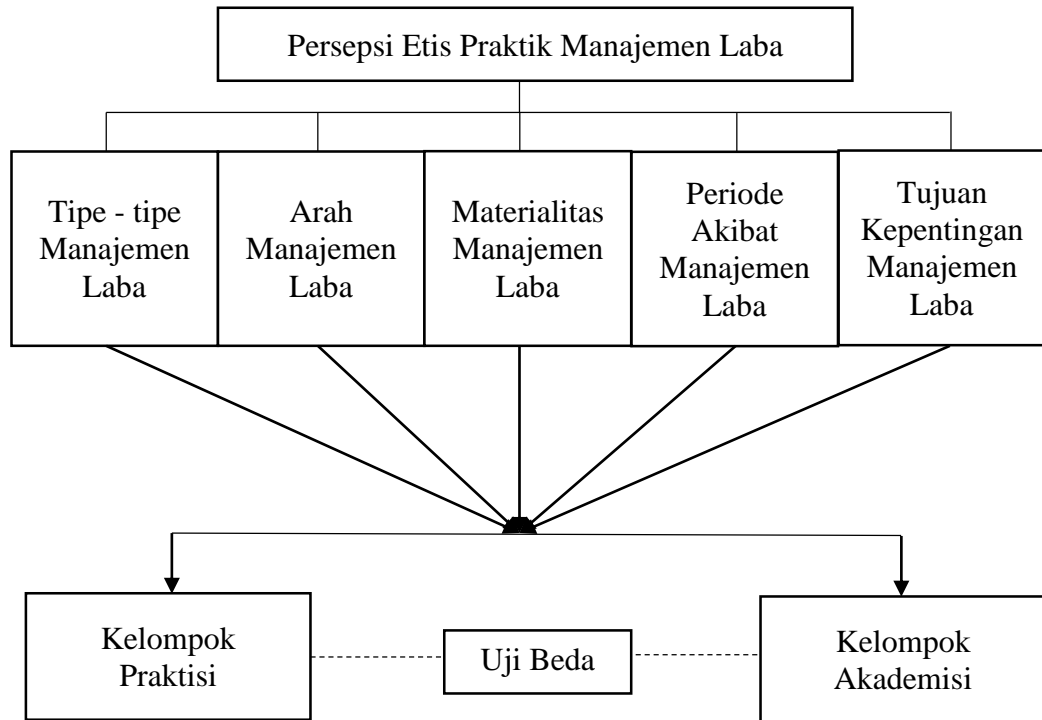
H_{13} : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

H_{14} : Terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

H_{15} : Terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi dan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

2.4 Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen – elemen atau individu yang merupakan sumber informasi dalam suatu penelitian dan merupakan tempat generalisasi hasil penelitian (Hadi, 2006). Berdasarkan pengertian tersebut populasi dalam penelitian ini adalah praktisi di wilayah D. I. Yogyakarta dan akademisi bidang akuntansi di Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta wilayah D. I. Yogyakarta. Alasan dipilihnya praktisi karena pekerjaan responden yang berhubungan langsung dengan praktik manajemen laba. Sedangkan kelompok akademisi yang memiliki pemahaman mengenai teori manajemen laba.

Sampel adalah bagian atau populasi yang memiliki karakteristik sama dengan populasinya (Hadi, 2006). Jumlah sampel minimum yang akan diteliti untuk masing – masing kelompok responden adalah 30 orang. Hal ini sesuai dengan *rules of thumb* yang dikemukakan oleh Roscoe (1975) dalam Robbin Hill (1998). Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah praktisi seperti auditor, akuntan keuangan, serta konsultan pajak yang bekerja di KAP Indarto Waluyo, KAP Drs. Hadiono, KAP Drs. Soeroso Donosapoetro, KAP Bismar, Muntalib & Yunus, KAP Hadori Sugiarto, KJA M. Yudhika Elrifi, KJA “Langgeng”, dan Kantor Akuntan Pajak - Konsultan Pajak Cornel dan Rekan.

Sedangkan sampel untuk responden akademisi yaitu akuntan pendidik seperti dosen, asisten ahli, dan pihak – pihak yang terlibat dalam proses belajar

mengajar di pendidikan akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta D.I. Yogyakarta, di antaranya yaitu UNY, UIN, UPN, UII, STIE YKPN, UAJY, UMB, UAD. Kriteria penentuan sampel adalah praktisi dan akademisi yang sudah memiliki pengalaman kerja minimal kurang dari 1 tahun.

3.2 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel (sampling) dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik *convenience sampling* dan *snowball sampling*. *Convenience sampling* adalah teknik sampling dalam mengambil responden sebagai sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel bila orang yang ditemui cocok sebagai sumber data dan kriteria utamanya. *Snowball sampling* yaitu teknik sampling dalam mengambil responden sebagai sampel melalui perantara yang dapat membantu kelancaran dalam penyebaran kuesioner. Alasan dalam pengembalian teknik sampling ini karena kesibukan tugas dari responden praktisi dengan akademisi yang sulit untuk ditemui.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner yaitu suatu pernyataan tertulis yang telah dibuat sebelumnya dan harus dijawab oleh responden yang biasanya juga telah diberikan alternatif jawaban yang sedikit tertutup (Hadi, 2006). Jangka waktu pengumpulan kuesioner yang telah didistribusikan kepada responden yaitu 2 minggu dari hari diterimanya kuesioner.

3.3.1 Metode Pengumpulan Data Praktisi

Pengumpulan data untuk responden praktisi yaitu dengan cara mendatangi Kantor Akuntan Publik, Kantor Jasa Akuntan, dan Kantor Akuntan Pajak dan memberikan kuesioner pada bagian *staff* administrasi untuk mendistribusikan kuesioner kepada responden.

3.3.2 Metode Pengumpulan Data Akademisi

Pengumpulan data untuk responden akademisi yaitu dengan cara memberikan kuesioner kepada bagian administrasi dan/atau sekretariat fakultas ekonomi pada setiap perguruan tinggi negeri dan swasta untuk masalah perizinan penyebaran kuesioner serta membantu dalam mendistribusikan kuesioner kepada responden. Apabila teknik dalam pendistribusian kuesioner tersebut tidak bisa dilakukan, maka cara lainnya yaitu dilakukan secara mandiri dengan memberikan kuesioner secara langsung kepada akademisi tanpa melalui perantara.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini mengukur lima item indikator dari praktik manajemen laba yang dikemukakan oleh Merchant dan Rockness (1994) yaitu: tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan kepentingan manajemen laba.

3.4.1 Tipe Manajemen Laba

Tipe manajemen laba merupakan tehnik dari praktik manajemen laba yang dilakukan oleh manajer untuk memenuhi target laba yang telah direncanakan. Tehnik dari manajemen laba ini diantaranya dengan menggunakan metode akuntansi dan metode operasional. Metode akuntansi digambarkan pada skenario 1 dan 2. Sedangkan, metode operasional digambarkan pada skenario 3. Skala dalam menjawab dengan angka terendah mengindikasikan persepsi etis dari responden, sedangkan angka tertinggi mengindikasikan persepsi tidak etis dari responden terhadap praktik manajemen yang dilihat dari indikator tipe – tipe manajemen laba.

3.4.2 Arah Manajemen Laba

Arah manajemen laba yang biasa dilakukan oleh para manajer adalah dengan menaikkan atau menurunkan laba. Hal ini akan disesuaikan dengan target laba yang telah direncanakan sebelumnya. Praktik menaikkan laba digambarkan pada skenario 5, sedangkan menurunkan laba digambarkan pada skenario 6 dan 7. Skala dalam menjawab dengan angka terendah mengindikasikan persepsi etis dari responden, sedangkan angka tertinggi mengindikasikan persepsi tidak etis dari responden terhadap praktik manajemen yang dilihat dari indikator arah manajemen laba.

3.4.3 Materialitas Manajemen Laba

Materialitas merupakan banyaknya jumlah laba yang biasa dipermainkan oleh manajer dalam mengelola labanya. Hal ini diuraikan pada skenario 8b yang

menggambarkan tingkat laba dengan jumlah material, sedangkan tingkat laba dengan jumlah yang tidak material diuraikan pada skenario 8a. Skala dalam menjawab dengan angka terendah mengindikasikan persepsi etis dari responden, sedangkan angka tertinggi mengindikasikan persepsi tidak etis dari responden terhadap praktik manajemen yang dilihat dari indikator materialitas manajemen laba.

3.4.4 Periode Akibat Manajemen Laba

Periode akibat dianggap sebagai dampak dari periode manajemen laba yang dilakukan oleh manajer. Praktik manajemen laba biasa dilakukan oleh manajer pada akhir kuartal atau akhir tahun. Pada skenario 4a praktik manajemen laba dilakukan pada akhir kuartal, sedangkan pada skenario 4b menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan pada akhir tahun. Skala dalam menjawab dengan angka terendah mengindikasikan persepsi etis dari responden, sedangkan angka tertinggi mengindikasikan persepsi tidak etis dari responden terhadap praktik manajemen yang dilihat dari indikator periode akibat manajemen laba.

3.4.5 Tujuan Kepentingan Manajemen Laba

Praktik manajemen laba yang dilakukan oleh para manajer ini memiliki tujuan tertentu baginya, di antaranya yaitu karena adanya kepentingan jangka panjang perusahaan yang digambarkan pada skenario 9c, 9d, 9e, 9f. Sedangkan pada skenario 9a dan 9b menggambarkan praktik manajemen laba yang dilakukan

karena adanya kepentingan individu manajer. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala Likert 5 point untuk 6 pertanyaan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner dengan beberapa skenario yang dikembangkan oleh Andri (2010), terdiri dari 8 skenario dengan menggunakan skala *Rating Scale* ditambah adanya sedikit modifikasi dari penulis yaitu dengan menambah satu skenario yang menggunakan skala Likert 5 poin pada skenario 9 yang berupa jawaban Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Setuju (S), Sangat Setuju (SS), dan Tidak Tahu (TT).

3.6 Metode Analisis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji beda t test (*Independent Sample t Test*). Teknik ini digunakan untuk mengetahui perbedaan persepsi antara praktisi dengan akademisi yang dilihat dari beberapa indikator.

Dalam uji beda t test (*Independent Sample t Test*) yang perlu diperhatikan adalah nilai signifikansi dan nilai rata – rata yang dihasilkan. Nilai signifikansi yang akan dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ untuk menerima/menolak hipotesis. Nilai rata – rata untuk membandingkan persepsi dari masing – masing kelompok responden.

3.7 Tehnik Pengujian Data dan Hipotesis

3.7.1 Uji Validitas

Validitas yang merupakan suatu alat ukur guna menunjukkan apakah alat ukur yang telah digunakan mampu mengukur sesuatu yang benar – benar akan diukur. Sebuah alat ukur yang valid akan memberikan persamaan hasil dimanapun atau kapanpun alat tersebut digunakan (Hadi, 2006). Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel 2013* dengan mencari nilai korelasi, t-hitung dan nilai signifikansi dari masing – masing tiap butir pertanyaan. Kriteria dalam mengukur validitas suatu instrument adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Validitas Pertanyaan

P-Value	Arti
> 10%	Tidak Valid
5 % s/d 10 %	Validitas Lemah
1 % s/d 4,99 %	Validitas Moderat
< 1 %	Validitas Kuat

Sumber: (Hadi, 2006)

3.7.2 Uji Reliabilitas

Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui ketetapan alat ukur yang digunakan dalam penelitian (Hadi, 2006). Alat ukur pada penelitian ini adalah kuesioner yang disajikan dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan kepada responden. Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dua kali karena untuk indikator tujuan praktik manajemen laba menggunakan pengukuran skala *likert*. Data diolah dengan menggunakan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*.

Pengujian reliabilitas pertama untuk pertanyaan yang menggambarkan pengetahuan umum responden terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas manajemen laba, dan periode akibat manajemen laba. Pertanyaan tersebut ditunjukkan oleh skenario 1 sampai dengan skenario 8. Sedangkan, pengujian reliabilitas kedua menggunakan daftar pertanyaan berupa *case* yang merupakan indikator dari tujuan praktik manajemen laba.

Pengujian reliabilitas kuesioner ini dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Kriteria dalam tingkatan reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Reliabilitas Pertanyaan

P-Value	Arti
0,8 – 1,0	Reliabilitas Baik
0,6 – 0,79	Reliabilitas Diterima
< 0,6	Reliabilitas Kurang Baik

Sumber: (Sekaran, 2006)

3.7.3 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi di antara kedua kelompok responden dan untuk melihat apakah faktor – faktor pada manajemen laba mempengaruhi persepsi kedua kelompok responden. Penelitian ini menggunakan pedoman tabel *p-value*. Kriteria *p-value* yang digunakan yaitu:

Tabel 3.3 Kriteria *Probability Value*

<i>P-Value</i>	Arti
> 10 %	Tidak Signifikan
5 % s/d 10 %	Signifikan Lemah
1 % s/d 4,99 %	Signifikan Moderat
< 1 %	Signifikan Kuat

Sumber: (Hadi, 2006)

BAB IV

ANALISIS DATA DAN HASIL PENELITIAN

4.1 Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan data menyajikan informasi data responden mengenai pengumpulan kuesioner, usia responden, pendidikan responden, profesi responden, dan lama waktu responden bekerja.

4.1.1 Hasil Pengumpulan Data Kelompok Responden Praktisi

4.1.1.1 Penyebaran Kuesioner Kelompok Responden Praktisi

Tabel 4.1 Penyebaran Kuesioner untuk Praktisi

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar	53	100%
Kuesioner tidak kembali	10	19%
Kuesioner yang dapat diolah	43	81%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan November – Desember 2017 sebanyak 53 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengantarkan kuesioner sendiri oleh peneliti ke Kantor Akuntan Publik (KAP), Kantor Jasa Akuntan (KJA), dan Kantor Akuntan Pajak dengan menitipkan kuesioner pada bagian *staff* admin.

4.1.1.2 Usia Kelompok Responden Praktisi

Berikut data usia 43 responden praktisi:

Tabel 4.2 Usia Reponden Praktisi

Usia (tahun)	Praktisi	
	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 tahun	-	-
21 – 30 tahun	24	56%
31 – 40 tahun	15	35%
41 – 50 tahun	3	7%
>50 tahun	1	2%
Total	43	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.2 menunjukkan dari 43 responden praktisi terdiri dari 56% berusia 21 – 30 tahun, 35% berumur 31 – 40 tahun, 7% berusia 41 – 50 tahun, dan 2% berusia diatas 50 tahun.

4.1.1.3 Pendidikan Kelompok Responden Praktisi

Berikut data pendidikan terakhir 43 responden praktisi:

Tabel 4.3 Pendidikan Responden Praktisi

Pendidikan	Praktisi	
	Jumlah	Persentase
Diploma (D1/D2/D3)	3	7%
Strata 1 (S1)	31	72%
Strata 1 dan Profesi CA	6	14%
Strata 1 dan Profesi CA dan Profesi CPA	2	5%
Strata 2 dan Profesi CA	1	2%
Total	43	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.3 menunjukkan dari 43 responden praktisi sebesar 72% dengan pendidikan terakhir Starta 1 (S1), 14% Strata 1 dengan Profesi CA, 7% Diploma dan 2% Strata 2 dengan Profesi CA.

4.1.1.4 Profesi Kelompok Responden Praktisi

Berikut data pendidikan terakhir 43 responden praktisi:

Tabel 4.4 Profesi Responden Praktisi

Status/Jabatan	Praktisi	
	Jumlah	Persentase
Akuntan Junior	8	17%
Akuntan Senior	7	17%
Auditor Junior	12	28%
Auditor Senior	15	35%
Partner	1	3%
Total	43	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.4 menunjukkan dari 43 responden praktisi sebesar 35% berprofesi auditor senior, 28% berprofesi sebagai auditor junior, 17% berprofesi sebagai akuntan junior, 17% berprofesi sebagai akuntan senior, dan 3% berprofesi sebagai partner.

4.1.1.5 Lama Bekerja Kelompok Responden Praktisi

Berikut data pengalaman kerja 43 responden praktisi:

Tabel 4.5 Lama Bekerja Reponden Praktisi

Pengalaman Kerja	Praktisi	
	Jumlah	Persentase
Kurang dari 5 tahun	21	49%

6 – 10 tahun	14	32%
11 – 20 tahun	5	11%
21 – 30 tahun	2	5%
>30 tahun	1	3%
Total	43	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.5 menunjukkan dari 43 responden praktisi sebesar 49% bekerja selama kurang dari 5 tahun, 32% selama 6 – 10 tahun, 11% selama 11 – 20 tahun, 5% selama 21 – 30 tahun, dan 3% selama lebih dari 30 tahun.

4.1.2 Hasil Pengumpulan Data Kelompok Responden Akademisi

4.1.2.1 Penyebaran Kuesioner Kelompok Responden Akademisi

Tabel 4.6 Penyebaran Kuesioner untuk Akademisi

Keterangan	Jumlah	%
Kuesioner disebar	80	100%
Kuesioner tidak kembali	31	39%
Kuesioner yang dapat diolah	49	61%

Sumber: Data Primer diolah, 2018

Penyebaran kuesioner dilakukan pada bulan November – Desember 2017 sebanyak 80 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan dengan mengantarkan kuesioner sendiri oleh peneliti ke Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta dengan menitipkan kuesioner pada bagian *staff* admin dan beberapa kuesioner diberikan langsung kepada responden tanpa melalui perantara. Batas waktu pengumpulan kuesioner yang diberikan pada responden selama ± 2 minggu, karena waktu kerja yang dimiliki responden sibuk dan sulit untuk ditemui.

4.1.2.2 Usia Kelompok Responden Akademisi

Berikut data usia 49 responden akademisi:

Tabel 4.7 Usia Responden Akademisi

Usia (tahun)	Akademisi	
	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 tahun	-	-
21 – 30 tahun	20	40%
31 – 40 tahun	13	27%
41 – 50 tahun	13	27%
>50 tahun	3	6%
Total	49	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.7 menunjukkan dari 49 responden akademisi sebesar 40% berusia 21 – 30 tahun, 27% berumur 31 – 40 tahun, 27% berusia 41 – 50 tahun, dan 6% berusia diatas 50 tahun.

4.1.2.3 Pendidikan Kelompok Responden Akademisi

Berikut data pendidikan terakhir 49 responden akademisi:

Tabel 4.8 Pendidikan Responden Akademisi

Pendidikan	Akademisi	
	Jumlah	Persentase
Strata 2 (S2)	35	71%
Strata 3 (S3)	4	8%
Strata 2 dan Profesi CA	10	21%
Total	49	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.8 menunjukkan dari 49 responden akademisi sebesar 71% dengan pendidikan terakhir Strata 2 (S2), 21% Strata 2 dengan Profesi CA, dan 8% Strata 3 (S3).

4.1.2.4 Profesi Kelompok Responden Akademisi

Berikut data profesi 49 responden akademisi:

Tabel 4.9 Profesi Reponden Akademisi

Status/Jabatan	Akademisi	
	Jumlah	Persentase
Asisten Ahli	28	57%
Lektor	16	33%
Lainnya	5	10%
Total	49	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.9 menunjukkan dari 49 responden akademisi sebesar 57% berprofesi sebagai asisten ahli, 33% berprofesi sebagai lektor, dan 10% berprofesi sebagai lainnya. Profesi lainnya terdiri dari 2 responden sebagai dosen kontrak dan 3 responden sebagai non jabatan akademik.

4.1.2.5 Lama Bekerja Kelompok Responden Akademisi

Berikut data lama bekerja 49 responden akademisi:

Tabel 4.10 Lama Bekerja Reponden Akademisi

Pengalaman Kerja	Akademisi	
	Jumlah	Persentase
Kurang dari 5 tahun	22	45%
6 – 10 tahun	11	22%
11 – 20 tahun	10	20%
21 – 30 tahun	4	8%
>30 tahun	2	5%
Total	49	100%

Sumber: Data Primer diolah 2018

Tabel 4.10 menunjukkan dari 49 responden akademisi sebesar 45% bekerja selama kurang dari 5 tahun, 22% selama 6 – 10 tahun, 20% selama 11 – 20 tahun, 8% selama 21 – 30 tahun, dan 5% selama lebih dari 30 tahun.

4.2 Uji Kualitas Data

Uji kualitas data dalam penelitian ini terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas untuk kedua kelompok responden menggunakan bantuan program *Microsoft Excel 2013*. Sedangkan, pengujian reliabilitas menggunakan bantuan program *SPSS for Windows release 16.0*.

4.2.1 Uji Kualitas Data Kelompok Responden Praktisi

4.2.1.1 Uji Validitas Kelompok Responden Praktisi

Uji validitas dilihat dari nilai signifikansi yang telah diolah. Berikut hasil uji validitas untuk kelompok responden praktisi:

Tabel 4.11 Hasil Uji Validitas Praktisi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,305	0,05	Valid
2	0,325	0,03	Valid
3	0,390	0,01	Valid
4a	0,484	0,00	Valid
4b	0,538	0,00	Valid
5	0,599	0,00	Valid
6	0,603	0,00	Valid
7	0,383	0,01	Valid
8a	0,368	0,01	Valid
8b	0,548	0,00	Valid
9a	0,745	0,00	Valid
9b	0,857	0,00	Valid

9c	0,682	0,00	Valid
9d	0,664	0,00	Valid
9e	0,262	0,02	Valid
9f	0,370	0,01	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil uji validitas Tabel 4.11 menunjukkan semua item indikator pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Artinya, semua item indikator pernyataan adalah valid (Hadi, 2006).

4.2.1.2 Uji Reliabilitas Kelompok Responden Praktisi

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Berikut hasil uji reliabilitas untuk kelompok responden praktisi:

Tabel 4.12 Hasil Uji Reliabilitas Praktisi

Variabel	N of Items	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Umum Terhadap Praktik Manajemen Laba	10	0,59	Reliabel
<i>Case</i> Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	6	0,69	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas Tabel 4.12 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel yang menggambarkan pengetahuan umum terhadap praktik manajemen laba sebesar 0,59. Sedangkan, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel yang menggambarkan *case* praktik manajemen laba memiliki nilai *cronbach's*

alpha 0,69. Artinya, semua indikator pernyataan pada variabel penelitian ini adalah reliabel (Sekaran, 2006)

4.2.2 Uji Kualitas Data Kelompok Responden Akademisi

4.2.2.1 Uji Validitas Kelompok Responden Akademisi

Uji validitas dilihat dari nilai signifikansi yang telah diolah. Berikut hasil uji validitas untuk kelompok responden akademisi:

Tabel 4.13 Hasil Uji Validitas Akademisi

Variabel	Korelasi	Signifikansi	Keterangan
1	0,323	0,02	Valid
2	0,340	0,02	Valid
3	0,450	0,00	Valid
4a	0,464	0,00	Valid
4b	0,527	0,00	Valid
5	0,430	0,00	Valid
6	0,675	0,00	Valid
7	0,610	0,00	Valid
8a	0,556	0,00	Valid
8b	0,526	0,00	Valid
9a	0,722	0,00	Valid
9b	0,653	0,00	Valid
9c	0,736	0,00	Valid
9d	0,655	0,00	Valid
9e	0,352	0,01	Valid
9f	0,386	0,01	Valid

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil uji validitas Tabel 4.13 menunjukkan semua item indikator pernyataan memiliki nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05. Artinya, semua item indikator pernyataan adalah valid (Hadi, 2006).

4.2.2.2 Uji Reliabilitas Kelompok Responden Akademisi

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Berikut hasil uji reliabilitas untuk kelompok responden akademisi:

Tabel 4.14 Hasil Uji Reliabilitas Akademisi

Variabel	N of Items	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Pengetahuan Umum Terhadap Praktik Manajemen Laba	10	0,65	Reliabel
<i>Case</i> Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	6	0,64	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

Dari hasil uji reliabilitas Tabel 4.14 menunjukkan nilai *cronbach's alpha* untuk variabel yang menggambarkan pengetahuan umum terhadap praktik manajemen laba sebesar 0,65. Sedangkan, nilai *cronbach's alpha* untuk variabel yang menggambarkan *case* praktik manajemen laba memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,64. Artinya, semua indikator pernyataan pada variabel penelitian ini adalah reliabel (Sekaran, 2006)

4.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *Independent Samples t Test* untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi antara kelompok responden praktisi dengan kelompok responden akademisi. Pengujian hipotesis ini

dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows Release 16.0*. Berikut hasil dari uji hipotesis untuk kedua kelompok responden:

4.3.1 Tipe – tipe Manajemen Laba antara Praktisi dengan Akademisi

Tabel 4.15 Uji Beda Tipe – Tipe Manajemen Laba Kelompok Praktisi

Praktisi	Metode Akuntansi	Metode Operasional
Rata – Rata	3,33	2,95
Sig.	0,008	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_01 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba.

Pada Tabel 4.15 kelompok praktisi memiliki nilai rata – rata sebesar 3,33 untuk metode akuntansi, sedangkan metode operasional sebesar 2,95 dengan nilai signifikansi sebesar 0,008 sehingga H_01 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kuat antara metode akuntansi dengan metode operasional. Nilai rata – rata menunjukkan kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika terhadap praktik manajemen laba melalui metode akuntansi.

Meskipun metode serta prosedur akuntansi yang diterapkan oleh manajer diakui dalam prinsip akuntansi berterima umum, namun kelompok praktisi memiliki kekhawatiran kepada para pemakai laporan keuangan yang tidak membaca informasi keuangan secara komprehensif. Kekhawatiran ini dipandang kelompok praktisi sebagai kelemahan yang dapat dimanfaatkan oleh pihak manajemen dalam melaporkan kinerjanya. Pemanfaatan atas kelemahan dari salah satu pihak membuat persepsi kelompok praktisi terhadap tindakan ini kurang bisa

diterima dari segi etika. Hubungan bisnis yang seharusnya menguntungkan kedua belah pihak, hal ini justru dimanfaatkan manajemen untuk mengoptimalkan kepentingannya sendiri daripada orang lain.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Yanto (2010) yang menyebutkan dalam penelitiannya bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap tipe manajemen laba. Hal ini membuktikan bahwa faktor tipe – tipe manajemen laba mempengaruhi *ethical management* manajer.

Tabel 4.16 Uji Beda Tipe – Tipe Manajemen Laba Kelompok Akademisi

Akademisi	Metode Akuntansi	Metode Operasional
Rata – Rata	2,22	2,27
Sig.	0,799	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_02 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba.

Pada Tabel 4.16 kelompok akademisi memiliki nilai rata – rata sebesar 2,22 untuk metode akuntansi, sedangkan metode operasional sebesar 2,27 dengan nilai signifikansi sebesar 0,799 sehingga gagal menolak H_02 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara metode akuntansi maupun metode operasional.

Persepsi kelompok akademisi terhadap metode serta prosedur akuntansi yang diterapkan oleh pihak manajemen merupakan hasil dari fleksibilitas atas standar akuntansi yang ada. Kelompok akademisi yang mayoritas melakukan pekerjaannya berdasarkan *text book* ini tidak menunjukkan adanya kekhawatiran

pada tindakan tersebut. Menurut kelompok akademisi selama masih adanya pengungkapan (*disclosure*), maka perubahan atas metode serta prosedur akuntansi ini tidak akan menimbulkan kerugian bagi pihak lain karena dianggap mampu menghalangi adanya penyelewengan dan kecurangan atas informasi yang disajikan.

Berbeda halnya jika ada maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh perusahaan untuk menyembunyikan penyelewengan, kecurangan, kekurangan, kegagalan, serta kelemahan dari suatu perusahaan. Kelompok akademisi tidak dapat mentolerir hal ini karena dipandang sudah melanggar kode etik dalam bisnis.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) yang menunjukkan bahwa faktor arah manajemen tidak mempengaruhi persepsi etis kelompok akuntan pendidik.

**Tabel 4.17 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi
Terhadap Tipe – Tipe Manajemen Laba**

Tipe – tipe Manajemen Laba	Praktisi	Akademisi
Rata – Rata	3,07	2,14
Sig.	0,000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_03 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara kelompok praktisi dengan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tipe – tipe manajemen laba.

Pada Tabel 4.17 kelompok praktisi memiliki rata - rata sebesar 3,07, sedangkan kelompok akademisi sebesar 2,14 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_03 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kuat antara persepsi kelompok praktisi dengan kelompok akademisi.

Kelompok praktisi cenderung memiliki persepsi tidak etis terhadap praktik manajemen laba yang dilihat melalui variabel tipe – tipe manajemen laba.

Perbedaan persepsi di antara kedua kelompok responden ini menggambarkan adanya kesadaran dalam berperilaku yang berbeda. Kesadaran berperilaku dalam etika bisnis yang dimiliki kelompok praktisi lebih tinggi daripada kelompok akademisi. Menurut kelompok praktisi, tindakan pihak manajemen dalam praktiknya sudah termasuk tindakan yang melanggar aturan karena mampu mempengaruhi pihak lain melalui mekanisme akuntansi.

Berbeda dengan persepsi kelompok akademisi yang masih menganggap wajar atas tindakan manajemen ini. Persepsi etis kelompok akademisi timbul karena tindakan yang dilakukan oleh pihak manajemen masih dalam keadaan mematuhi regulasi yang ada.

Kecenderungan kelompok praktisi yang lebih banyak bekerja pada praktiknya dan kelompok akademisi yang hanya menguasai pada teorinya ini ternyata mampu membuat persepsi serta pemahaman kedua kelompok berbeda.

Penelitian ini mendukung penelitian Mubarok dan Utami (2014) yang membuktikan dari ketiga responden (dosen, akuntan manajemen, dan mahasiswa), hanya kelompok dosen yang memiliki persepsi paling baik terhadap tipe - tipe manajemen laba.

Faktor tipe manajemen laba sudah banyak digunakan dalam penelitian – penelitian sebelumnya yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan pandangan pada masing – masing responden, hal ini menunjukkan bahwa skenario yang digunakan dalam penelitian ini sudah baik. Namun untuk penelitian berikutnya

disarankan agar dapat menambahkan atau mengganti faktor – faktor lain yang dianggap mampu mempengaruhi manajemen laba guna mendapatkan hasil yang lebih bervariasi lagi.

4.3.2 Arah Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi

Tabel 4.18 Uji Beda Arah Manajemen Laba Kelompok Praktisi

Praktisi	Menaikkan Laba	Menurunkan Laba
Rata – Rata	2,98	3,35
Sig.	0,018	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_04 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui arah manajemen laba.

Pada Tabel 4.18 kelompok praktisi memiliki nilai rata – rata sebesar 2,98 untuk menaikkan laba, sedangkan menurunkan laba sebesar 3,35 dengan nilai signifikansi sebesar 0,018 sehingga H_04 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan moderat antara menaikkan laba dengan menurunkan laba. Nilai rata – rata menunjukkan kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan dengan menurunkan laba.

Menaikkan maupun menurunkan laba pada praktiknya merupakan suatu tindakan yang wajar dilakukan karena merupakan dampak dari penerapan metode serta prosedur akuntansi yang ada. Hal ini merupakan upaya manajer untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Meskipun secara teoritis tindakan ini dapat diterima, namun pada praktiknya kelompok praktisi masih memiliki kekhawatiran.

Kekhawatiran kelompok praktisi ada pada motivasi pihak manajemen untuk membayar pajak lebih rendah dari yang sesungguhnya. Kekhawatiran kelompok praktisi terhadap tindakan ini menunjukkan adanya dukungan yang diberikan kepada pemerintah pada masalah perpajakan di Indonesia. Tindakan manajemen dipandang kelompok praktisi kurang bisa diterima secara etika ini karena mampu mempengaruhi pihak lain atas informasi keuangan yang disajikan dapat merugikan banyak pihak. Selain itu, hal ini juga berdampak pada informasi laporan keuangan yang disajikan menyesatkan para pemakai laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Yanto (2010) bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap arah manajemen laba. Penelitian Kawedar (2005) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara kelompok akuntan dengan pengguna jasa akuntan terhadap arah manajemen laba. Kelompok akuntan lebih memandang arah manajemen laba sebagai tindakan yang tidak etis untuk dilakukan.

Tabel 4.19 Uji Beda Arah Manajemen Laba Kelompok Akademisi

Akademisi	Menaikkan Laba	Menurunkan Laba
Rata – Rata	2,65	2,41
Sig.	0,184	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_05 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui arah manajemen laba.

Pada Tabel 4.19 kelompok akademisi memiliki nilai rata – rata sebesar 2,65 untuk menaikkan laba, sedangkan menurunkan laba sebesar 2,41 dengan nilai

signifikansi sebesar 0,184 sehingga gagal menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara menaikkan laba dengan menurunkan laba.

Kelompok akademisi menunjukkan persepsi yang sama terhadap menaikkan maupun menurunkan laba. Hal ini dipandang oleh kelompok akademisi sebagai hasil dari kebebasan seorang manajer perusahaan dalam memilih metode serta prosedur akuntansi yang ada pada prinsip akuntansi berterima umum. Misalnya seperti perusahaan yang memilih akuntansi berbasis akrual. Hanya dengan memainkan komponen akrual, khususnya komponen pendapatan dan biaya, besar kecilnya laba dapat terkontrol dengan baik dalam suatu periode tertentu.

Tindakan manajer ini dipandang kelompok akademisi tidak memberikan kerugian pihak lain karena semua tindakan tersebut akan dilaporkan pada *disclosure* laporan keuangan. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa arah manajemen laba tidak mempengaruhi persepsi kelompok akademisi.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) yang membuktikan bahwa faktor arah manajemen laba tidak mempengaruhi persepsi etis akuntan pendidik.

**Tabel 4.20 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi
Terhadap Arah Manajemen Laba**

Arah Manajemen Laba	Praktisi	Akademisi
Rata – Rata	2,93	2,37
Sig	0,000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_06 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara praktisi dengan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui arah manajemen laba.

Pada Tabel 4.20 kelompok praktisi memiliki rata – rata sebesar 2,93, sedangkan kelompok akademisi sebesar 2,37 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_06 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kuat antara persepsi kelompok praktisi dengan kelompok akademisi. Kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika pada praktik manajemen laba yang dilihat melalui variabel arah manajemen laba.

Perbedaan persepsi antar kedua kelompok responden ini menggambarkan adanya perbedaan kesadaran terhadap etika dalam berbisnis. Kecenderungan persepsi tidak etis yang ditunjukkan oleh kelompok praktisi terhadap praktiknya menunjukkan tingkat sensitivitas kelompok praktisi terhadap arah manajemen laba lebih tinggi daripada kelompok akademisi.

Persepsi kelompok praktisi cenderung menunjukkan bahwa laporan keuangan yang dilaporkan oleh pihak manajemen mampu mempengaruhi pihak lain dalam pengambilan keputusan. Hal ini dianggap kelompok praktisi tidak etis untuk dilakukan. Berbeda dengan persepsi kelompok akademisi terhadap arah manajemen laba ini dipandang sebagai dampak dari penerapan metode akuntansi yang dipilih sesuai dengan kebijakan di masing – masing perusahaan. Sehingga tindakan ini masih dipandang etis untuk dilakukan selama tidak melanggar prinsip akuntansi berterima umum.

Penelitian ini konsisten dengan penelitian Kawedar (2005) yang menemukan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dengan pengguna

jasa akuntan dalam memandang praktik manajemen laba yang dilakukan dengan cara menaikkan maupun menurunkan laba perusahaan. Kelompok akuntan memandang manajemen laba yang dilihat melalui arahnya merupakan tindakan yang tidak etis.

Faktor arah manajemen laba sudah banyak membuktikan adanya pengaruh faktor ini terhadap pandangan kelompok praktisi akuntansi dan akademisi. Hal ini menunjukkan bahwa skenario yang digunakan sudah baik dan sampel yang digunakan sudah cukup. Namun untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambahkan butir skenario dengan penambahan jumlah sampel yang lebih luas lagi agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik.

4.3.3 Materialitas Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi

Tabel 4.21 Uji Beda Materialitas Manajemen Laba Kelompok Praktisi

Praktisi	Material	Immaterial
Rata – Rata	4,37	3,05
Sig.	0,000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_07 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui materialitas manajemen laba.

Pada Tabel 4.21 kelompok praktisi memiliki nilai rata – rata sebesar 4,37 untuk material, sedangkan immaterial sebesar 3,05 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_07 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kuat antara material dengan immaterial. Nilai rata – rata kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan dengan jumlah laba material.

Kelompok praktisi menyadari bahwa penerapan metode serta prosedur akuntansi yang dilakukan oleh pihak manajemen diakui dalam prinsip akuntansi berterima umum, namun yang menjadi kekhawatiran kelompok praktisi adalah keandalan serta kevalidan informasi pada laporan keuangan yang disajikan. Hal ini menunjukkan semakin tinggi jumlah laba yang diciptakan oleh pihak manajemen, maka kekhawatiran kelompok praktisi terhadap informasi yang disajikan dalam laporan keuangan juga semakin besar.

Kekhawatiran terhadap informasi laba yang berbeda dari yang sesungguhnya dipandang kelompok praktisi tidak etis untuk dilakukan karena dapat memberikan kerugian untuk pihak lain yang menggunakan informasi laba sebagai alat pertimbangannya. Para pemakai laporan keuangan menjadi keliru dalam mengambil keputusan atas tindakan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Yanto (2010) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap materialitas manajemen laba. Faktor materialitas mampu mempengaruhi *ethical judgement* manajer. Hasil penelitian Kawedar (2005) juga membuktikan adanya perbedaan persepsi di antara kelompok akuntan dan pengguna jasa akuntan dalam memandang materialitas manajemen laba. Kelompok akuntan memiliki persepsi tidak etis terhadap manajemen laba dengan tingkat yang material.

Tabel 4.22 Uji Beda Materialitas Manajemen Laba Kelompok Akademisi

Akademisi	Material	Immaterial
Rata – Rata	3,73	2,86

Sig.	0,000
------	-------

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_0 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui materialitas manajemen laba.

Pada Tabel 4.22 kelompok akademisi memiliki nilai rata – rata sebesar sebesar 3,73 untuk jumlah laba material, sedangkan untuk jumlah laba immaterial sebesar 2,86 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, sehingga H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kuat antara jumlah laba material dengan immaterial. Nilai rata – rata kelompok akademisi cenderung kurang bisa menerima secara etika terhadap praktik manajemen laba yang dilakukan dengan jumlah laba material.

Hasil ini menggambarkan bahwa kelompok akademisi masih memperhatikan etika dalam menjalankan bisnis. Kelompok akademisi memandang bahwa sebenarnya praktik manajemen laba boleh dilakukan oleh seorang manajer karena metode serta prosedur akuntansi yang diterapkan ada di dalam prinsip akuntansi berterima umum. Namun kelompok akademisi ternyata memiliki kekhawatiran terhadap dampak dari adanya perubahan metode serta prosedur akuntansi yang mampu merubah angka – angka di dalam laporan keuangan secara material.

Kekhawatiran kelompok akademisi ini ada pada laba material yang dilaporkan pihak manajemen dianggap mampu mempengaruhi para pemakai laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Tindakan ini menunjukkan adanya kerugian yang dirasakan oleh pihak lain, sehingga persepsi kelompok akademisi atas tindakan ini dianggap tidak dapat diterima secara etika.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) yang membuktikan bahwa faktor arah manajemen laba mempengaruhi persepsi etis akuntan pendidik. Kelompok akuntan pendidik memandang manajemen laba dengan tingkat yang material dipandang kurang dapat diterima secara etika.

**Tabel 4.23 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi
Terhadap Materialitas Manajemen Laba**

Materialitas Manajemen Laba	Praktisi	Akademisi
Rata – rata	3,93	3,59
Sig.	0,013	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_09 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara praktisi dengan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui materialitas manajemen laba.

Pada Tabel 4.23 materialitas manajemen laba memiliki nilai rata – rata sebesar 3,93 untuk kelompok praktisi, sedangkan kelompok akademisi sebesar 3,59 dengan nilai signifikansi sebesar 0,013, sehingga H_09 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan moderat antara persepsi kelompok praktisi dengan kelompok akademisi. Kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika pada praktik manajemen laba yang dilihat melalui variabel materialitas manajemen laba.

Perbedaan persepsi di antara kedua kelompok responden menggambarkan bahwa kelompok praktisi memiliki pemikiran yang lebih kritis terhadap etika bisnis. Persepsi kelompok praktisi dan akademisi memiliki perbedaan sikap dalam menyikapi tindakan pihak manajemen. Kelompok praktisi menilai secara etika

bahwa tindakan tersebut mampu mempengaruhi pihak lain ke arah negatif seperti penyesatan atas informasi laporan keuangan yang disajikan.

Berbeda dengan persepsi kelompok akademisi yang beranggapan bahwa selama tindakan tersebut masih menaati aturan yang berlaku dan tidak memberikan kerugian untuk pihak lain, maka tindakan itu masih etis untuk dilakukan.

Hasil penelitian ini mendukung Penelitian Kawedar (2005) yang menyebutkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara akuntan dengan pengguna jasa akuntan dalam memandang manajemen laba dari tingkat materialitasnya. Lontoh dan Lindrawati (2004) juga membuktikan bahwa terdapat perbedaan persepsi etis antara akuntan pendidik dan akuntan manajemen terhadap materialitas manajemen laba.

Pada skenario yang menggambarkan faktor materialitas manajemen laba ini sangat mudah untuk ditebak dan terlalu mudah untuk dinilai oleh responden. Hasil penelitian ini terhadap penelitian sebelumnya juga memberikan hasil yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa skenario yang menggambarkan faktor ini sudah baik. Untuk penelitian selanjutnya jika ingin menggunakan kuesioner dalam penelitian ini kembali, maka lebih baik menambahkan butir skenario agar dapat memberikan hasil yang lebih bervariasi lagi.

4.3.4 Periode Akibat Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi

Tabel 4.24 Uji Beda Periode Akibat Manajemen Laba Kelompok Praktisi

Praktisi	Akhir Kuartal	Akhir Tahun
Rata – Rata	3,23	3,09
Sig.	0,347	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_010 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui periode akibat manajemen laba.

Pada Tabel 4.24 kelompok praktisi menunjukkan nilai rata – rata sebesar 3,23 untuk periode akhir kuartal, sedangkan periode akhir tahun sebesar 3,09 dengan nilai signifikansi sebesar 0,347 sehingga gagal menolak H_010 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara periode akhir kuartal maupun akhir tahun.

Kelompok praktisi memiliki persepsi yang sama terhadap periode akibat manajemen laba. Kebebasan seorang manajer dalam memilih kebijakan akuntansi pada waktu tertentu menyebabkan laporan keuangan menjadi bias. Sikap ragu – ragu yang ditunjukkan oleh kelompok praktisi menunjukkan adanya kekhawatiran pada tindakan yang dilakukan pihak manajemen ini.

Kelompok praktisi memiliki kekhawatiran pada upaya seorang manajer dalam mencapai target ROI yang diinginkan. Penundaan pengeluaran yang dilakukan oleh pihak manajemen dipandang kelompok praktisi tidak etis untuk dilakukan karena dapat mempengaruhi laba yang dilaporkan serta melanggar prinsip akuntansi yang mensyaratkan bahwa laba hanya boleh diakui ketika ada kepastian laba dapat diperoleh dan direalisasi.

Hasil penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi etis antara akuntan pendidik, akuntan publik, dan akuntan manajemen terhadap arah manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa faktor periode akibat mempengaruhi persepsi kelompok akuntan.

Tabel 4.25 Periode Akibat Manajemen Laba Kelompok Akademisi

Akademisi	Akhir Kuartal	Akhir Tahun
Rata – Rata	1,55	1,78
Sig.	0,091	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_{011} : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui periode akibat manajemen laba.

Pada Tabel 4.25 kelompok akademisi memiliki nilai rata – rata sebesar 1,55 untuk periode akhir kuartal, sedangkan periode akhir tahun sebesar 1,78 dengan nilai signifikansi sebesar 0,091 sehingga gagal menolak H_{011} . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara periode akhir kuartal maupun akhir tahun.

Persepsi kelompok akademisi terhadap periode akibat dari manajemen laba ini masih dapat diterima secara etika karena merupakan suatu bentuk upaya pihak manajemen dalam melaporkan labanya. Kelompok akademisi berpandangan bahwa tindakan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan yang dilaporkan. Pengungkapan (*disclosure*) dalam laporan keuangan diharapkan mampu membantu pemakai laporan keuangan dalam memahami dan membaca kondisi perusahaan. Sehingga hasil ini membuktikan bahwa periode akibat manajemen laba tidak mempengaruhi persepsi kelompok akademisi.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) bahwa faktor periode akibat tidak mempengaruhi persepsi etis kelompok akuntan pendidik.

Tabel 4.26 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi

Terhadap Periode Akibat Manajemen Laba

Periode Akibat Manajemen Laba	Praktisi	Akademisi
Rata – Rata	3,42	1,84
Sig.	0,000	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_0 12 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara kelompok praktisi dengan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui periode akibat manajemen laba.

Pada Tabel 4.26 kelompok praktisi memiliki rata – rata sebesar 3,42, sedangkan kelompok akademisi sebesar 1,84 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000 sehingga H_0 12 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan kuat antara persepsi kelompok praktisi dengan kelompok akademisi. Kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika pada praktik manajemen laba yang dilihat melalui variabel periode akibat manajemen laba.

Perbedaan persepsi di antara kedua kelompok responden ini menggambarkan adanya pemikiran kelompok praktisi yang lebih kritis dari kelompok akademisi. Hasil ini menggambarkan kelompok praktisi dalam menilai pihak manajemen yang melakukan praktik manajemen laba pada periode akhir kuartal maupun akhir tahun, keduanya dinilai mampu menyesatkan pengguna laporan keuangan untuk keberlanjutan usaha dari perusahaan itu sendiri. Dalam konteks kompensasi manajerial upaya manajemen laba ini dilakukan agar setiap periode seorang manajer mendapatkan bonus. Kekhawatiran kelompok praktisi terhadap manajer yang memiliki kepentingan untuk mengoptimalkan kesejahteraannya sendiri ini merupakan tidak etis untuk dilakukan, karena manfaat yang di peroleh hanya untuk diri sendiri.

Berbeda dengan kelompok akademisi yang memandang praktik manajemen laba melalui periode akibatnya ini merupakan suatu hal yang wajar dilakukan oleh pihak manajemen. Hasil ini menggambarkan manajemen laba yang dilakukan pada akhir kuartal maupun akhir tahun dianggap mampu membantu perusahaan untuk tetap tumbuh (*going concern*). Selain itu seorang manajer dalam melakukan praktiknya tidak semata – mata hanya untuk dirinya sendiri, melainkan karena adanya kewajiban untuk menciptakan kesejahteraan bagi pemilik atau pemegang saham perusahaannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Kawedar (2005) yang membuktikan bahwa adanya perbedaan persepsi antara akuntan dengan pengguna jasa akuntan dalam memandang praktik manajemen laba yang dilihat dari periode akibat. Kelompok akuntan memandang praktik manajemen laba yang dilihat melalui periode akibat merupakan tindakan yang tidak etis.

4.3.5 Tujuan Kepentingan Manajemen Laba antara Praktisi dan Akademisi

**Tabel 4.27 Uji Beda Tujuan Kepentingan
Manajemen Laba Kelompok Praktisi**

Praktisi	Jangka Panjang Perusahaan	Individu Manajer
Rata – Rata	2,98	2,91
Sig.	0,581	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H₀13 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok praktisi terhadap praktik manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

Pada Tabel 4.27 tujuan jangka panjang perusahaan memiliki rata – rata sebesar 2,98, sedangkan tujuan adanya individu manajer sebesar 2,91 dengan nilai signifikansi sebesar 0,581 sehingga gagal menolak H_0 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tujuan jangka panjang perusahaan dengan tujuan individu manajer.

Praktik manajemen laba yang dilakukan karena adanya tujuan jangka panjang perusahaan maupun adanya tujuan dari individu manajer itu sendiri dipandang kelompok praktisi merupakan dua hal yang sama. Pada variabel ini, kelompok praktisi memiliki kekhawatiran pada sikap moral yang dimiliki oleh seorang manajer.

Kelompok praktisi yang memiliki sikap ragu – ragu menunjukkan bahwa pandangan kelompok praktisi dalam menilai seorang manajer ada pada sikap moralnya. Sikap moral yang baik adalah ketika manajer berani dalam melaporkan kondisi perusahaannya yang sesungguhnya. Namun disisi lain, pihak manajemen harus memberikan hasil kinerja yang baik demi kelanjutan dari aktivitas bisnisnya.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan Yanto (2010) yang membuktikan bahwa terdapat perbedaan *ethical judgement* manajer terhadap tujuan kepentingan manajemen laba.

Penelitian Kawedar (2005) menunjukkan tidak adanya perbedaan persepsi kelompok akuntan dengan pengguna jasa akuntan terhadap manajemen laba melalui tujuan kepentingan. Penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) juga membuktikan tidak adanya perbedaan pandangan kelompok akuntan publik dan akuntan

manajemen. Hal ini menunjukkan bahwa faktor periode akibat tidak mempengaruhi persepsi etis kedua kelompok tersebut.

Tabel 4.28 Uji Beda Tujuan Kepentingan Manajemen Laba

Kelompok Akademisi

Akademisi	Jangka Panjang Perusahaan	Individu Manajer
Rata – Rata	3,24	2,96
Sig.	0,074	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_0 14 : Tidak terdapat perbedaan persepsi kelompok akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

Pada Tabel 4.28 tujuan jangka panjang perusahaan memiliki rata – rata sebesar 3,24, sedangkan tujuan kepentingan individu manajer sebesar 2,96 dengan nilai signifikansi sebesar 0,074 sehingga gagal menolak H_0 14. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara tujuan jangka panjang perusahaan dengan tujuan individu manajer.

Hasil ini menunjukkan bahwa kelompok akademisi memiliki persepsi yang sama terhadap kedua tujuan kepentingan dari manajemen laba. Kelompok akademisi memandang kedua hal tersebut merupakan motivasi pihak manajemen yang mampu mempengaruhi pola manajemen laba yang akan dilakukan. Hasil ini juga menggambarkan bahwa manajemen laba tidak lagi dipandang sebagai intervensi laporan keuangan dengan berbagai metode akuntansi yang ada, namun dipandang sebagai upaya untuk memaksimalkan kesejahteraan seorang manajer dan juga untuk memenuhi kewajiban seorang manajer kepada pihak pemilik.

Sehingga hasil ini membuktikan bahwa tujuan kepentingan manajemen laba tidak mempengaruhi persepsi kelompok akademisi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) yang menyebutkan bahwa faktor tujuan kepentingan manajemen laba tidak mempengaruhi persepsi etis akuntan pendidik.

**Tabel 4.29 Uji Beda Kelompok Praktisi dan Akademisi
Terhadap Tujuan Kepentingan Manajemen Laba**

Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	Praktisi	Akademisi
Rata – Rata	2,77	3,06
Sig.	0,014	

Sumber: Data Primer Diolah, 2018

H_0 15 : Tidak terdapat perbedaan persepsi antara kelompok praktisi dengan akademisi terhadap praktik manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

Pada Tabel 4.29 kelompok praktisi memiliki rata – rata sebesar 2,77, sedangkan kelompok akademisi sebesar 3,06 dengan nilai signifikansi sebesar 0,014 sehingga H_0 15 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan moderat antara kelompok praktisi dengan kelompok akademisi. Kelompok akademisi cenderung kurang bisa menerima secara etika pada praktik manajemen laba yang dilihat melalui variabel tujuan kepentingan manajemen laba.

Perbedaan persepsi di antara kedua kelompok responden menggambarkan kelompok akademisi memiliki sensitivitas yang tinggi terhadap kedua tujuan yang mendasari praktik manajemen laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kelompok akademisi memiliki pandangan terhadap perolehan laba dengan tujuan apapun dapat menyesatkan para pemakai laporan keuangan dan dapat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan. Peran akademisi yang mengutamakan pada pendidikan moral dan tidak memperdulikan pemberian *reward* dalam bentuk apapun mempengaruhi adanya persepsi yang berbeda dari kelompok praktisi.

Sedangkan kelompok praktisi berpandangan bahwa praktik manajemen laba yang dilakukan dengan tujuan apapun merupakan hal yang wajar karena kelompok praktisi meyakini hampir setiap perusahaan dalam dunia bisnis melakukan praktik manajemen laba yang didasari dengan motivasi tertentu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Lontoh dan Lindrawati (2004) bahwa akuntan publik memiliki rata – rata paling rendah di antara akuntan pendidikan dan akuntan manajemen. Hal ini membuktikan bahwa kelompok akuntan publik memiliki persepsi yang lebih etis terhadap praktik manajemen laba yang dilihat melalui tujuan kepentingan.

Faktor tujuan kepentingan manajemen laba dalam penelitian ini menggunakan skenario yang berbeda dari penelitian sebelumnya sehingga tidak banyak perbedaan yang dapat digunakan untuk membandingkan pengaruh dari faktor ini. Untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk meneliti lebih lanjut lagi mengenai faktor tujuan kepentingan manajemen laba ini sehingga dapat menghasilkan variasi hasil penelitian untuk dijadikan perbandingan maupun pendukung penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Beberapa kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada kelompok praktisi dan akademisi sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan persepsi praktisi terhadap manajemen laba yang ditinjau melalui tipe manajemen laba, arah manajemen laba, dan materialitas manajemen laba. Namun untuk periode akibat dan tujuan kepentingan manajemen laba tidak ditemukan adanya perbedaan persepsi praktisi.
2. Tidak terdapat perbedaan persepsi akademisi terhadap manajemen laba yang ditinjau melalui tipe manajemen laba, arah manajemen laba, periode akibat manajemen laba, dan tujuan kepentingan manajemen laba. Namun untuk materialitas manajemen laba ditemukan adanya perbedaan persepsi kelompok akademisi.
3. Terdapat perbedaan persepsi antara kelompok praktisi dengan akademisi. Kelompok praktisi cenderung kurang bisa menerima secara etika terhadap manajemen laba melalui tipe manajemen laba, arah manajemen laba, materialitas, dan periode akibat manajemen laba. Sedangkan kelompok akademisi cenderung kurang bisa menerima secara etika terhadap manajemen laba melalui tujuan kepentingan manajemen laba.

5.2 Keterbatasan Penelitian

1. Responden praktisi maupun akademisi dengan mayoritas profil masa kerja yang dimiliki kurang dari lima tahun dapat dikatakan belum cukup berpengalaman dalam pengambilan keputusan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengambil sampel yang difokuskan pada masa kerja sudah cukup berpengalaman.
2. Penerapan kuesioner menimbulkan kejenuhan, waktu yang lama dan keseriusan khusus bagi responden untuk memahami item – item pernyataan tersebut. Penelitian selanjutnya hendaknya terfokus pada penggunaan teknik penyebaran keusioner yang dipandu secara langsung oleh peneliti.

5.3 Saran

Dari hasil penelitian, analisis data, pembahasan dan kesimpulan yang telah diambil, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi penelitian mendatang hendaknya sampel dan daerah penelitian lebih diperluas lagi, sehingga tingkat generalisasinya lebih baik.
2. Bagi penelitian mendatang hendaknya dapat menambahkan jumlah variabel, karena pada dasarnya masih banyak faktor – faktor lain yang mampu mempengaruhi praktik manajemen laba.

5.4 Implikasi

Kelompok akademisi yang kurang *care* terhadap praktik manajemen laba ini diharapkan mampu meningkatkan tingkat sensitivitasnya lagi pada etika dalam berbisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Arijanto, Agus. 2011. *Etika Bisnis Bagi Pelaku Bisnis: Cara Cerdas dalam Memahami Konsep dan Faktor – faktor Etika Bisnis dengan Beberapa Contoh Praktis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Bartens, K. 2000. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: KANISIUS.
- Duska, Ronald dan Brenda Shay Duska. 2011. *Accounting Ethics*. United Kingdom: John Wiley & Sons Ltd.
- Fahmi, Irham. 2015. *Etika Bisnis: Teori, Kasus, dan Solusi*. Bandung: Alfabeta.
- Fischer, Marilyn dan Kenneth Rosenzweig. 1995. *Attitudes of Students and Accounting Practitioners Concerning the Ethical Acceptability of Earning Management*. *Journal of Business Ethics*. Vol. 14(6): 433-444.
- Hadi, S. 2006. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Untuk Akuntansi & Keuangan (Pertama)*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Hill, R. 1998. *What Sample Size is “Enough” in Internet Survey Research*. *Interpersonal Computing and Technology: An Electronic Journal for the 21st Century*. Vol. 6(3-4).
- Inggarwati, Komala dan Arnold Kaudin. 2010. “Persepsi Etis Pelaku Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba Berdasarkan Profesi Akuntansi dan Gender.” *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, Vol. 3(3).
- Kawedar, Warsito. 2005. “Sikap Etis Akuntan dan Pengguna Jasa Akuntan Terhadap Praktik Manajemen Laba.” *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, Vol. 1(2): 198-214.
- Lindrawati, F. O. L. L. (2004). "Manajemen Laba dalam Persepsi Etis Akuntansi di Jawa Timur." *Journal of Widya Management and Accounting*, Vol. 4(1): 1-26.
- Merchant, Kenneth A. dan Joanne Rockness. 1994. “The Ethics of Managing Earning: An Empirical Investigation.” *Journal of Accounting and Public Policy*. Vol. 13(1): 79-94.
- Mubarok, Abdulloh dan Yuni Utami. 2014. “Persepsi Profesi Akuntan Terhadap Penerapan Manajemen Laba.” Skripsi, Universitas Pancasakti Tegal.
- Nafiah, Zumrotun. 2013. “Manajemen Laba Ditinjau Dari Sudut Pandang Praktisi dan Akademisi.” *Jurnal STIE Semarang*, Vol. 5(2): 93-102.
- Purwanti, L. 2015. “Refleksi Perilaku Pengguna Laporan Keuangan Atas Praktik Manajemen Laba Dalam Perspektif Weton.” *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, Vol. 6(3): 367-372.

- Sekaran, Uma. 2006, *Metodologi Penelitian untuk Bisnis*. 4th. Jakarta: Salemba Empat.
- Suci, Laksmi Nurul. 2017. *Persepsi Mahasiswa Akuntansi Terhadap Praktik Manajemen Laba dari Perspektif Jenis Kelamin*. Skripsi, Universitas Hasanuddin Makassar.
- Sulistyanto, Sri. 2008. *Manajemen Laba: Teori dan Model Empiris*. Jakarta: Grasindo.
- Yanto, A. 2010. "Ethical Judgment Manajer Terhadap Praktik Earning Management: Survey Pada Perusahaan Wilayah Kabupaten Sukoharjo." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Kuesioner Penelitian

IDENTITAS RESPONDEN PRAKTIKI

Untuk kelengkapan data penelitian, penulis mohon Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data dibawah ini dengan cara dilingkari.

1. Departemen/Divisi :
2. Jabatan/Posisi :

3. Usia :
 - a. Kurang dari 20 tahun
 - b. 21 tahun – 30 tahun
 - c. 31 tahun – 40 tahun
 - d. 41 tahun – 50 tahun
 - e. > 50 tahun

4. Pendidikan Strata/Profesi :
 - a. Diploma (D1/D2/D3)
 - b. Strata 1 (S1)
 - c. Strata 2 (S2)
 - d. Strata 3 (S3)
 - e. Profesi CA
 - f. Profesi CPA

5. Status :
 - a. Akuntan Junior
 - b. Akuntan Senior
 - c. Auditor Junior
 - d. Auditor Senior
 - e. Partner
 - f. Lainnya :

6. Lama Bekerja :
 - a. Kurang dari 5 tahun
 - b. 6 tahun – 10 tahun
 - c. 11 tahun – 20 tahun
 - d. 21 tahun – 30 tahun
 - e. > 30 tahun

IDENTITAS RESPONDEN AKADEMISI

Untuk kelengkapan data penelitian, penulis mohon Bapak/Ibu/Saudara/I untuk mengisi data dibawah ini dengan cara dilingkari.

1. Mata Kuliah Diampu :
2. Jabatan/Akademik :

3. Usia :
 - a. Kurang dari 20 tahun
 - b. 21 tahun – 30 tahun
 - c. 31 tahun – 40 tahun
 - d. 41 tahun – 50 tahun
 - e. > 50 tahun
4. Pendidikan Strata/Profesi :
 - a. Strata 1 (S1)
 - b. Strata 2 (S2)
 - c. Strata 3 (S3)
 - d. Profesi CA
 - e. Profesi CPA
5. Status :
 - a. Non Jasa Akuntan
 - b. Asisten Ahli
 - c. Lektor
 - d. Lektor Kepala
 - e. Profesor
 - f. Lainnya.....
6. Lama Bekerja :
 - a. Kurang dari 5 tahun
 - b. 6 tahun – 10 tahun
 - c. 11 tahun – 20 tahun
 - d. 21 tahun – 30 tahun
 - e. > 30 tahu

PETUNJUK PENGISIAN

Dalam mengisi kuesioner ini anda tetap menjadi diri anda sendiri dengan profesi dan keadaan anda yang sebenarnya. **Berilah tanda silang (X) pada salah satu angka skala untuk menilai beberapa tindakan di dalam skenario yang telah disediakan.**

(Skala tindakan kelompok untuk jawaban skenario 1 sampai dengan skenario 8)

- 1 = Tindakan Manajer/General Manajer merupakan tindakan aturan yang etis
- 2 = Tindakan Manajer/General Manajer dapat dipertanyakan
(Tindakan yang salah namun masih bisa ditoleransi)
- 3 = Tindakan Manajer/General Manajer merupakan pelanggaran aturan kecil
(Manajer harus mendapatkan peringatan)
- 4 = Tindakan Manajer/General Manajer merupakan pelanggaran aturan serius
(Manajer harus ditegur keras)
- 5 = Tindakan Manajer/General Manajer merupakan tindakan aturan yang sangat tidak etis (Manajer harus dikeluarkan)

Skenario 1

Gedung kantor divisi telah dijadwalkan akan dicat ulang tahun depan. Namun, karena laba tahun ini telah melewati target maka Manajer memutuskan untuk mencat gedung bersangkutan pada tahun ini.

Tindakan Manajer termasuk dalam kelompok tindakan...

(1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 2

Manajer memerintahkan karyawannya pada tanggal 15 Desember untuk memberi order kepada supplier seharga Rp. 30.000.000 berupa *inventory* yang akan

digunakan untuk periode berikutnya. *Inventory* tersebut datang pada tanggal 29 Desember. Hal ini dilakukan karena laba pada periode sekarang akan mengalami peningkatan dan permintaan konsumen di masa yang akan datang diprediksi akan tinggi. Kebijakan akuntansi pada perusahaan ini menyatakan bahwa pengeluaran untuk *inventory* dicatat ketika *inventory* tersebut datang, namun dalam pemesanan *inventory* ini Manajer meminta kepada departemen akuntansi untuk tidak mencatat pengeluaran ini sampai bulan Januari dikarenakan untuk kebutuhan periode yang akan datang.

Tindakan Manajer termasuk dalam kelompok tindakan...

- (1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 3

Seorang Manajer pada suatu perusahaan khawatir tidak bisa memenuhi target penjualan pada kuartal ketiga. Salah satu *job desc* dari seorang Manajer adalah menentukan *term of credit* untuk meningkatkan penjualan pada perusahaan dengan memberikan kelonggaran waktu jatuh tempo dari 90 hari menjadi 120 hari dan pemberian diskon dari 3% menjadi 5%.

Tindakan Manajer termasuk dalam kelompok tindakan...

- (1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 4

Alfonso, Manajer Small Tools Division, kecewa dengan kinerja divisinya selama triwulan pertama. Berdasarkan proyeksi laba triwulan pertama, ROI diperkirakan sebesar 13%, 2% di bawah harapan. Capaian ini tidak cukup kuat sebagai alasan promosi dirinya. Dengan sisa waktu yang ada, dia harus melakukan tindakan guna meningkatkan penjualan. Kerja keras untuk meningkatkan penjualan juga akan bermanfaat untuk tahun - tahun berikutnya. Namun kemungkinan untuk

berhasil tidak besar. Selain dari bagian penjualan, Alfonso juga menekan pengeluaran pada periode ini agar ROI naik.

- a. Jika Alfonso dapat mengendalikan pengeluaran dari bulan Februari sampai April, maka target laba triwulan pertama tercapai dengan baik.

Tindakan Manajer termasuk dalam kelompok tindakan...

(1) (2) (3) (4) (5)

- b. Jika Alfonso dapat mengendalikan pengeluaran dari bulan November sampai Januari tahun berikutnya, maka target laba tahunan dapat tercapai dengan baik.

Tindakan Manajer termasuk dalam kelompok tindakan...

(1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 5

Melihat permintaan konsumen pada akhir periode 2015 mengalami peningkatan, General Manager memerintahkan bagian *Human Resource Development (HRD)* untuk membatalkan izin cuti karyawan yang sudah dikeluarkan pada bulan Desember, sehingga pesanan konsumen dengan segala sesuatu yang mungkin dapat dikirimkan pada akhir tahun dapat terlaksana.

Tindakan General Manager termasuk dalam kelompok tindakan...

(1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 6

Pada awal bulan Desember 2014 General Manager menyadari bahwa divisinya akan bisa melampaui profit yang dianggarkan pada tahun tersebut. General Manager memerintahkan *controllernya* untuk membayar lebih dulu beberapa biaya (misalnya biaya kamar hotel dan biaya pameran) pada tahun 2014 untuk suatu pameran perdagangan yang besar yang akan diadakan pada bulan Maret 2015.

Hal ini dilakukan karena General Manager khawatir jika tidak mendapatkan kamar hotel yang diinginkan. General Manager meminta kepada *controllernya* untuk memesan kamar dengan jarak yang dekat dengan pantai, karena hotel tersebut tidak banyak menyediakan kamar yang dimaksud. Besarnya biaya yang dibutuhkan Rp. 600.000.000.

Tindakan General Manager termasuk dalam kelompok tindakan...

- (1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 7

General Manager pada perusahaan pakaian memerintahkan penilai untuk menilai barang yang dijual dinilai rendah, karena General Manager merasa model pakaian yang belum terjual tersebut memiliki model lama. Hal ini dilakukan karena adanya pandangan pesimis pada prospek pasar di masa yang akan datang, dan General Manager yakin bahwa barang tersebut masih bisa dijual dengan nilai yang mendekati harga semestinya / harga normal.

Tindakan General Manager termasuk dalam kelompok tindakan...

- (1) (2) (3) (4) (5)

Skenario 8

Pada bulan November 2015 divisi ini dipaksa untuk memenuhi target. General Manager memanggil partnernya sebuah perusahaan konsultan yang sudah bekerja untuk divisi ini dan meminta kepada partner tersebut untuk tidak mengirim faktur tagihan sampai tahun depan dan partner tersebut menyetujuinya.

Tindakan General Manager termasuk dalam kelompok tindakan...

a. Jika besarnya nominal tidak tertagih Rp. 300.000.000.

(1) (2) (3) (4) (5)

b. Jika besarnya nominal tidak tertagih Rp. 5.000.000.000

(1) (2) (3) (4) (5)

(Skala tindakan kelompok untuk jawaban skenario 9)

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak Setuju

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

TT = Tidak Tahu

Skenario 9

Untuk jawaban point a sampai dengan f di halaman berikut dapat diisi dengan membaca kasus terlebih dahulu. Berikan jawaban yang paling sesuai.

Tiga bulan yang lalu pada perusahaan PT. OKE melakukan perekrutan *Fresh Graduate* dengan kualifikasi cumlaude untuk tingkat lulusan akuntansi. Sebulan kemudian, perusahaan PT. OKE ternyata hanya memilih 1 orang dengan lulusan terbaik bernama Andi.

Selama Andi bekerja 6 bulan di perusahaan PT.OKE ini Andi menemukan hal - hal yang tidak sesuai antara praktek di dunia kerja dengan teori - teori yang Andi dapatkan di kampusnya. Terdapat praktik rekayasa akuntansi yang berakhir pada perbaikan kondisi likuiditas dan rentabilitas. Kondisi ini bila dilihat dari laporan keuangan maka perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjang, sehingga menunjukkan kondisi laba yang baik bagi perusahaan.

Mengetahui hal ini Andi menyampaikan permasalahan tersebut kepada kepala divisinya. Namun kepala divisi meminta kepada Andi untuk tidak mengubah praktek akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan yang telah berjalan. Andi diminta oleh kepala divisinya agar tetap melakukan praktik akuntansi yang diterapkan pada perusahaan. Kepala divisi juga menyatakan bahwa Andi akan dimudahkan dalam pemberian jabatan di perusahaan, karena Andi dijanjikan promosi jabatan posisi lebih cepat.

Namun disisi lain, Andi sangat menyayangkan hal ini karena menurut dia, perusahaan yang kinerjanya baik adalah perusahaan yang mampu menunjukkan gambaran kegiatan perusahaan yang sebenarnya demi kepentingan perusahaan dalam mensejahterakan pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.

Nilailah keputusan kepala divisi di tempat Andi bekerja.

No	Pernyataan	STS	TS	S	SS	TT
a.	Kepala divisi berketetapan untuk tetap melaporkan kondisi perusahaan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan laporan keuangan posisi yang sebenarnya, kepala divisi akan diberhentikan oleh pemegang saham.					
b.	Kepala divisi berketetapan untuk tetap melaporkan kondisi perusahaan seperti periode yang lalu, karena bila menyampaikan kondisi perusahaan yang sebenarnya, mereka tidak akan memperoleh bonus seperti pada periode sebelumnya.					
c.	Kepala divisi berketetapan untuk tetap melaporkan kondisi perusahaan seperti periode yang lalu, karena dengan menggambarkan laporan keuangan seperti saat ini kinerja perusahaan tetap terlihat baik.					
d.	Kepala divisi berketetapan untuk tetap melaporkan kondisi perusahaan seperti periode yang lalu, karena hal ini sudah menjadi kelaziman perusahaan.					
e.	Kepala divisi berketetapan untuk tetap melaporkan kondisi perusahaan yang					

	menggambarkan kondisi perusahaan yang sebenarnya, karena hal ini tidak akan merugikan perusahaan secara keseluruhan di masa depan.					
f.	Kepala divisi akan mempertimbangkan kembali keputusannya yang lalu, serta akan membuat keputusan untuk melaporkan kondisi perusahaannya yang sebenarnya, demi mempertimbangkan prinsip kesejahteraan bagi semua pihak yang mempunyai kepentingan atas perusahaan, serta tidak akan merugikan profesi akuntan secara keseluruhan.					

LAMPIRAN 2

TABEL TABULASI

Variabel Tipe – Tipe Manajemen Laba

NO	PRAKTISI					NO	AKADEMISI				
	1	2	3	Total	Rata-Rata		1	2	3	Total	Rata-Rata
1	3	4	3	10	3,33	1	2	2	3	7	2,33
2	2	3	2	7	2,33	2	2	2	3	7	2,33
3	3	4	3	10	3,33	3	2	2	2	6	2,00
4	3	3	3	9	3,00	4	1	1	2	4	1,33
5	3	4	2	9	3,00	5	2	3	1	6	2,00
6	3	4	4	11	3,67	6	2	2	3	7	2,33
7	3	3	3	9	3,00	7	3	1	3	7	2,33
8	2	2	2	6	2,00	8	1	1	2	4	1,33
9	3	3	3	9	3,00	9	1	2	1	4	1,33
10	3	5	3	11	3,67	10	1	3	2	6	2,00
11	4	3	3	10	3,33	11	2	2	4	8	2,67
12	3	3	3	9	3,00	12	2	3	4	9	3,00
13	3	2	5	10	3,33	13	1	3	2	6	2,00
14	3	3	3	9	3,00	14	2	3	3	8	2,67
15	3	3	3	9	3,00	15	1	1	3	5	1,67
16	3	4	3	10	3,33	16	2	1	2	5	1,67
17	4	3	2	9	3,00	17	1	1	3	5	1,67
18	2	3	3	8	2,67	18	2	2	1	5	1,67
19	3	3	2	8	2,67	19	1	2	2	5	1,67
20	2	3	3	8	2,67	20	2	3	2	7	2,33
21	2	3	3	8	2,67	21	2	2	2	6	2,00

22	3	3	3	9	3,00	22	2	2	1	5	1,67
23	2	2	4	8	2,67	23	2	2	1	5	1,67
24	3	3	2	8	2,67	24	2	3	1	6	2,00
25	3	4	3	10	3,33	25	2	4	4	10	3,33
26	3	2	3	8	2,67	26	2	3	3	8	2,67
27	3	3	3	9	3,00	27	3	4	2	9	3,00
28	3	4	4	11	3,67	28	2	3	3	8	2,67
29	3	3	2	8	2,67	29	2	2	3	7	2,33
30	2	4	2	8	2,67	30	1	2	2	5	1,67
31	3	4	3	10	3,33	31	2	2	3	7	2,33
32	2	3	3	8	2,67	32	1	3	2	6	2,00
33	4	3	4	11	3,67	33	2	2	2	6	2,00
34	3	3	2	8	2,67	34	1	2	2	5	1,67
35	4	3	4	11	3,67	35	2	2	1	5	1,67
36	3	4	3	10	3,33	36	2	2	3	7	2,33
37	2	2	3	7	2,33	37	1	1	3	5	1,67
38	3	3	3	9	3,00	38	2	3	3	8	2,67
39	2	4	3	9	3,00	39	1	3	1	5	1,67
40	3	2	3	8	2,67	40	2	1	1	4	1,33
41	3	4	3	10	3,33	41	1	1	3	5	1,67
42	4	4	3	11	3,67	42	1	4	1	6	2,00
43	4	3	3	10	3,33	43	2	2	1	5	1,67
						44	3	4	2	9	3,00
						45	2	3	2	7	2,33
						46	3	2	3	8	2,67
						47	3	3	3	9	3,00
						48	2	2	3	7	2,33
						49	2	2	1	5	1,67

Variabel Arah Manajemen Laba

NO	PRAKTISI					NO	AKADEMISI				
	5	6	7	Total	Rata-Rata		5	6	7	Total	Rata-Rata
1	4	3	3	10	3,33	1	2	3	2	7	2,33
2	3	3	4	10	3,33	2	3	2	3	8	2,67
3	3	3	3	9	3,00	3	2	1	1	4	1,33
4	4	4	4	12	4,00	4	1	2	3	6	2,00
5	4	3	4	11	3,67	5	4	3	4	11	3,67
6	4	3	3	10	3,33	6	2	2	1	5	1,67
7	3	2	2	7	2,33	7	2	2	1	5	1,67
8	2	2	3	7	2,33	8	3	2	1	6	2,00
9	3	2	2	7	2,33	9	3	1	1	5	1,67
10	4	2	3	9	3,00	10	1	1	1	3	1,00
11	3	4	3	10	3,33	11	5	4	2	11	3,67
12	3	4	3	10	3,33	12	5	5	4	14	4,67
13	4	5	4	13	4,33	13	3	2	1	6	2,00
14	4	4	3	11	3,67	14	2	2	1	5	1,67
15	4	3	3	10	3,33	15	2	2	2	6	2,00
16	3	4	3	10	3,33	16	2	2	1	5	1,67
17	3	3	3	9	3,00	17	3	3	1	7	2,33
18	2	4	3	9	3,00	18	3	2	1	6	2,00
19	2	4	3	9	3,00	19	3	3	1	7	2,33
20	4	3	3	10	3,33	20	3	2	2	7	2,33
21	4	4	3	11	3,67	21	2	2	2	6	2,00
22	3	4	2	9	3,00	22	5	1	1	7	2,33
23	3	3	3	9	3,00	23	5	1	1	7	2,33
24	3	2	3	8	2,67	24	2	3	4	9	3,00
25	2	3	2	7	2,33	25	2	1	1	4	1,33

26	2	4	2	8	2,67	26	3	2	4	9	3,00
27	1	2	3	6	2,00	27	4	2	2	8	2,67
28	2	4	2	8	2,67	28	2	2	1	5	1,67
29	3	3	3	9	3,00	29	2	3	1	6	2,00
30	2	3	2	7	2,33	30	3	3	1	7	2,33
31	3	4	3	10	3,33	31	3	3	2	8	2,67
32	3	2	2	7	2,33	32	2	2	2	6	2,00
33	3	3	3	9	3,00	33	3	3	2	8	2,67
34	3	4	3	10	3,33	34	2	3	2	7	2,33
35	2	3	2	7	2,33	35	2	2	1	5	1,67
36	3	4	2	9	3,00	36	2	3	2	7	2,33
37	2	2	2	6	2,00	37	3	4	2	9	3,00
38	3	3	2	8	2,67	38	3	4	1	8	2,67
39	3	3	4	10	3,33	39	3	2	4	9	3,00
40	3	4	4	11	3,67	40	2	2	1	5	1,67
41	3	4	3	10	3,33	41	2	4	3	9	3,00
42	3	4	3	10	3,33	42	2	4	1	7	2,33
43	3	4	3	10	3,33	43	2	3	1	6	2,00
					3,33	44	3	4	2	9	3,00
					3,33	45	2	2	1	5	1,67
					3,00	46	3	3	1	7	2,33
					4,00	47	2	4	2	8	2,67
					3,67	48	2	4	2	8	2,67
					3,33	49	3	3	2	8	2,67

Variabel Materialitas Manajemen Laba

NO	PRAKTISI				NO	AKADEMISI			
	8a	8b	Total	Rata-Rata		8a	8b	Total	Rata-Rata
1	4	5	9	4,50	1	2	4	6	3,00
2	3	5	8	4,00	2	2	4	6	3,00
3	2	5	7	3,50	3	3	3	6	3,00
4	2	5	7	3,50	4	3	3	6	3,00
5	3	5	8	4,00	5	3	4	7	3,50
6	3	5	8	4,00	6	2	3	5	2,50
7	2	4	6	3,00	7	1	4	5	2,50
8	3	5	8	4,00	8	1	2	3	1,50
9	3	4	7	3,50	9	3	3	6	3,00
10	2	4	6	3,00	10	3	3	6	3,00
11	3	5	8	4,00	11	4	5	9	4,50
12	3	5	8	4,00	12	4	4	8	4,00
13	4	5	9	4,50	13	3	4	7	3,50
14	3	5	8	4,00	14	3	4	7	3,50
15	3	5	8	4,00	15	3	3	6	3,00
16	3	4	7	3,50	16	3	3	6	3,00
17	3	5	8	4,00	17	3	4	7	3,50
18	4	4	8	4,00	18	3	4	7	3,50
19	3	4	7	3,50	19	2	3	5	2,50
20	3	5	8	4,00	20	3	4	7	3,50
21	3	4	7	3,50	21	2	2	4	2,00
22	4	3	7	3,50	22	1	5	6	3,00
23	3	4	7	3,50	23	1	5	6	3,00

24	3	3	6	3,00	24	4	5	9	4,50
25	3	3	6	3,00	25	4	4	8	4,00
26	3	3	6	3,00	26	2	3	5	2,50
27	2	3	5	2,50	27	3	4	7	3,50
28	3	5	8	4,00	28	3	4	7	3,50
29	3	5	8	4,00	29	3	4	7	3,50
30	4	5	9	4,50	30	3	4	7	3,50
31	4	5	9	4,50	31	4	4	8	4,00
32	4	5	9	4,50	32	3	3	6	3,00
33	3	5	8	4,00	33	3	4	7	3,50
34	2	3	5	2,50	34	3	4	7	3,50
35	3	3	6	3,00	35	3	4	7	3,50
36	3	4	7	3,50	36	3	4	7	3,50
37	3	4	7	3,50	37	4	4	8	4,00
38	4	4	8	4,00	38	4	4	8	4,00
39	3	5	8	4,00	39	4	5	9	4,50
40	3	5	8	4,00	40	4	4	8	4,00
41	3	4	7	3,50	41	4	5	9	4,50
42	3	4	7	3,50	42	1	4	5	2,50
43	3	5	8	4,00	43	2	3	5	2,50
					44	4	4	8	4,00
					45	2	3	5	2,50
					46	3	4	7	3,50
					47	3	3	6	3,00
					48	3	4	7	3,50
					49	3	2	5	2,50

Variabel Periode Akibat Manajemen Laba

NO	PRAKTISI				NO	AKADEMISI			
	4a	4b	Total	Rata-Rata		4a	4b	Total	Rata-Rata
1	4	4	8	4,00	1	2	2	4	2,00
2	3	3	6	3,00	2	2	3	5	2,50
3	3	4	7	3,50	3	1	1	2	1,00
4	3	2	5	2,50	4	2	2	4	2,00
5	3	4	7	3,50	5	1	2	3	1,50
6	4	3	7	3,50	6	2	2	4	2,00
7	2	2	4	2,00	7	1	1	2	1,00
8	3	2	5	2,50	8	2	1	3	1,50
9	3	2	5	2,50	9	1	2	3	1,50
10	3	2	5	2,50	10	1	1	2	1,00
11	4	3	7	3,50	11	3	3	6	3,00
12	3	3	6	3,00	12	1	1	2	1,00
13	3	2	5	2,50	13	1	2	3	1,50
14	3	4	7	3,50	14	1	1	2	1,00
15	2	3	5	2,50	15	2	2	4	2,00
16	3	2	5	2,50	16	1	2	3	1,50
17	2	3	5	2,50	17	2	2	4	2,00
18	3	3	6	3,00	18	1	2	3	1,50
19	3	3	6	3,00	19	1	2	3	1,50
20	3	3	6	3,00	20	2	2	4	2,00
21	4	4	8	4,00	21	2	2	4	2,00
22	4	4	8	4,00	22	2	1	3	1,50
23	4	3	7	3,50	23	1	1	2	1,00
24	3	3	6	3,00	24	1	3	4	2,00
25	4	3	7	3,50	25	1	1	2	1,00

26	3	3	6	3,00	26	2	3	5	2,50
27	2	2	4	2,00	27	1	1	2	1,00
28	4	3	7	3,50	28	1	1	2	1,00
29	3	3	6	3,00	29	1	1	2	1,00
30	4	3	7	3,50	30	1	1	2	1,00
31	2	4	6	3,00	31	2	2	4	2,00
32	3	3	6	3,00	32	1	1	2	1,00
33	4	4	8	4,00	33	2	2	4	2,00
34	3	2	5	2,50	34	1	1	2	1,00
35	3	3	6	3,00	35	1	2	3	1,50
36	4	3	7	3,50	36	1	1	2	1,00
37	3	4	7	3,50	37	2	2	4	2,00
38	4	4	8	4,00	38	2	2	4	2,00
39	3	4	7	3,50	39	2	2	4	2,00
40	4	3	7	3,50	40	2	2	4	2,00
41	3	3	6	3,00	41	2	3	5	2,50
42	4	4	8	4,00	42	2	2	4	2,00
43	4	4	8	4,00	43	1	1	2	1,00
					44	3	2	5	2,50
					45	2	1	3	1,50
					46	1	2	3	1,50
					47	2	3	5	2,50
					48	3	3	6	3,00
					49	1	2	3	1,50

Variabel Tujuan Kepentingan Manajemen Laba

NO	PRAKTISI								NO	AKADEMISI							
	9a	9b	9c	9d	9e	9f	Total	Rata-Rata		9a	9b	9c	9d	9e	9f	Total	Rata-Rata
1	3	4	3	3	3	3	19	3,17	1	1	2	2	2	2	2	11	1,83
2	3	3	3	3	3	3	18	3,00	2	2	2	2	3	3	1	13	2,17
3	3	3	3	3	3	3	18	3,00	3	3	3	3	4	1	4	18	3,00
4	3	2	3	3	3	3	17	2,83	4	1	1	2	1	3	4	12	2,00
5	3	3	3	3	3	3	18	3,00	5	3	3	2	3	4	4	19	3,17
6	3	3	4	2	1	2	15	2,50	6	3	3	3	3	4	3	19	3,17
7	3	3	3	3	3	3	18	3,00	7	3	3	3	3	4	4	20	3,33
8	3	2	2	3	2	2	14	2,33	8	2	4	3	3	3	4	19	3,17
9	3	3	3	3	3	3	18	3,00	9	3	3	3	3	4	4	20	3,33
10	4	4	3	3	2	3	19	3,17	10	4	4	4	4	1	4	21	3,50
11	4	3	3	4	3	4	21	3,50	11	3	3	3	3	3	4	19	3,17
12	4	3	3	4	3	4	21	3,50	12	1	1	4	4	4	4	18	3,00
13	3	3	3	4	3	4	20	3,33	13	1	1	4	4	4	4	18	3,00
14	2	1	3	1	2	3	12	2,00	14	1	1	2	1	3	4	12	2,00
15	2	2	2	2	3	3	14	2,33	15	2	3	1	2	3	4	15	2,50
16	2	2	2	3	3	3	15	2,50	16	2	2	2	2	4	4	16	2,67
17	2	2	2	2	3	3	14	2,33	17	1	2	1	1	3	3	11	1,83
18	2	3	3	2	3	3	16	2,67	18	1	2	1	1	3	4	12	2,00
19	3	4	4	3	3	3	20	3,33	19	3	4	2	2	3	4	18	3,00
20	2	2	2	2	3	3	14	2,33	20	2	4	2	1	4	4	17	2,83
21	2	2	2	2	3	3	14	2,33	21	2	2	2	2	4	4	16	2,67
22	3	2	1	2	3	3	14	2,33	22	4	4	4	3	4	3	22	3,67
23	2	1	2	2	3	3	13	2,17	23	4	4	4	4	4	4	24	4,00
24	3	2	3	1	4	4	17	2,83	24	4	3	2	2	3	3	17	2,83
25	2	2	2	2	3	3	14	2,33	25	2	2	3	4	3	4	18	3,00

26	2	2	2	2	3	3	14	2,33	26	2	3	2	2	3	3	15	2,50
27	2	3	2	2	4	4	17	2,83	27	1	4	3	3	4	4	19	3,17
28	3	1	3	1	2	3	13	2,17	28	4	4	3	2	4	4	21	3,50
29	3	3	2	2	3	3	16	2,67	29	4	3	3	2	3	3	18	3,00
30	3	3	3	2	3	4	18	3,00	30	3	4	3	3	3	4	20	3,33
31	4	4	3	2	4	4	21	3,50	31	3	3	4	2	3	3	18	3,00
32	3	4	3	3	3	4	20	3,33	32	3	3	2	2	3	4	17	2,83
33	3	3	3	4	3	4	20	3,33	33	3	4	2	2	4	4	19	3,17
34	2	2	1	2	3	4	14	2,33	34	2	4	2	3	3	3	17	2,83
35	4	4	4	3	3	2	20	3,33	35	4	3	3	3	4	4	21	3,50
36	2	3	3	2	3	4	17	2,83	36	2	2	2	2	4	4	16	2,67
37	2	3	3	2	3	4	17	2,83	37	3	4	3	2	3	4	19	3,17
38	2	3	3	2	3	4	17	2,83	38	4	3	4	4	4	4	23	3,83
39	3	3	3	3	3	3	18	3,00	39	4	3	2	2	4	4	19	3,17
40	3	3	3	3	3	3	18	3,00	40	2	2	3	2	4	4	17	2,83
41	3	3	3	3	3	3	18	3,00	41	3	4	3	3	4	4	21	3,50
42	3	3	3	3	3	3	18	3,00	42	3	4	3	3	4	4	21	3,50
43	2	2	2	3	2	3	14	2,33	43	2	3	2	3	3	4	17	2,83
									44	2	4	3	3	4	4	20	3,33
									45	2	3	4	3	4	4	20	3,33
									46	3	3	4	4	3	3	20	3,33
									47	3	4	4	3	4	4	22	3,67
									48	2	3	3	2	3	3	16	2,67
									49	2	2	2	3	4	4	17	2,83

LAMPIRAN 3

UJI KUALITAS DATA PRAKTISI

HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Item	Ryx (korelasi)	t-hitung	Signifikan	Hasil
Tipe – tipe Manajemen Laba	X1.1	0,3048	2,0495	0,0468	Valid
	X1.2	0,3249	2,1999	0,0335	Valid
	X1.3	0,3901	2,7126	0,0097	Valid
Arah Manajemen Laba	X2.5	0,5993	4,7939	0,0000	Valid
	X2.6	0,6028	4,8377	0,0000	Valid
	X2.7	0,3834	2,658	0,0112	Valid
Materialitas Manajemen Laba	X3.8a	0,3678	2,533	0,0152	Valid
	X3.8b	0,5479	4,194	0,0001	Valid
Periode Akibbat Manajemen Laba	X4.4a	0,4835	3,5369	0,001	Valid
	X4.4b	0,5375	4,0817	0,0002	Valid
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	X5.9a	0,7319	6,8774	0,0000	Valid
	X5.9b	0,8545	10,534	0,0000	Valid
	X5.9c	0,6253	5,1313	0,0000	Valid
	X5.9d	0,6814	5,9605	0,000	Valid
	X5.9e	0,3639	2,5013	0,0165	Valid
	X5.9f	0,3787	2,6198	0,0123	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	N of Items	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Pengetahuan Umum Terhadap Praktik Manajemen Laba	10	0,59
<i>Case</i> Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	6	0,69

LAMPIRAN 4

UJI KUALITAS DATA AKADEMISI

HASIL UJI VALIDITAS

Variabel	Item	Ryx (korelasi)	t-hitung	Signifikan	Hasil
Tipe – tipe Manajemen Laba	X1.1	0,3229	2,3392	0,0236	Valid
	X1.2	0,3405	2,4826	0,0166	Valid
	X1.3	0,4499	3,4536	0,0011	Valid
Arah Manajemen Laba	X2.5	0,4300	3,2656	0,0020	Valid
	X2.6	0,6747	6,2674	0,0000	Valid
	X2.7	0,6099	5,2775	0,0000	Valid
Materialitas Manajemen Laba	X3.8a	0,5561	4,5873	0,0000	Valid
	X3.8b	0,5262	4,2427	0,0001	Valid
Periode Akibbat Manajemen Laba	X4.4a	0,4639	3,5898	0,0008	Valid
	X4.4b	0,5272	4,2538	0,0000	Valid
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	X5.9a	0,7218	7,1514	0,0000	Valid
	X5.9b	0,6529	5,9093	0,0000	Valid
	X5.9c	0,7364	7,4622	0,0000	Valid
	X5.9d	0,6550	5,9432	0,0000	Valid
	X5.9e	0,3523	2,5806	0,0130	Valid
	X5.9f	0,3857	2,8657	0,0062	Valid

HASIL UJI RELIABILITAS

Variabel	N of Items	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>
Pengetahuan Umum Terdahap Praktik Manajemen Laba	10	0,65
<i>Case</i> Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	6	0,64

LAMPIRAN 5

Hasil Uji Beda Antar Kel. Reponden

Group Statistics					
	Responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tipe Manajemen Laba	Praktisi	43	3,0698	0,45750	0,06977
	Akademisi	49	2,1429	0,54006	0,07715
Arah Manajemen Laba	Praktisi	43	2,9302	0,59343	0,09050
	Akademisi	49	2,3673	0,75537	0,10791
Materialitas Manajemen Laba	Praktisi	43	3,9302	0,55185	0,08416
	Akademisi	49	3,5918	0,70470	0,10067
Periode Akibat Manajemen Laba	Praktisi	43	3,4186	0,58686	0,08950
	Akademisi	49	1,8367	0,65660	0,09380
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	Praktisi	43	2,7674	0,57060	0,08702
	Akademisi	49	3,0612	0,55558	0,07937

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Tipe Manajemen Laba	2,559	0,113	8,815	90	0,000	0,92691	0,10515	0,71801	1,13581
Arah Manajemen Laba	5,221	0,025	3,935	90	0,000	0,56289	0,14305	0,27869	0,84708
Materialitas Manajemen Laba	11,248	0,001	2,539	90	0,013	0,33840	0,13330	0,07356	0,60323
Periode Akibat Manajemen Laba	0,173	0,679	12,112	90	0,000	1,58187	0,13060	1,32240	1,84134
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	2,184	0,143	-2,499	90	0,014	-0,29378	0,11757	-0,52735	-0,06021

LAMPIRAN 6

Hasil Uji Beda Variabel Kel. Praktisi

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tipe Manajemen Laba	Metode Akuntansi	43	3,33	0,606	0,092
	Metode Operasional	43	2,95	0,653	0,100
Arah Manajemen Laba	Menaikkan Laba	43	2,98	0,740	0,113
	Menurunkan Laba	43	3,35	0,686	0,105
Materialitas Manajemen Laba	Material	43	4,37	0,757	0,115
	Immaterial	43	3,05	0,575	0,088
Periode Akibat Manajemen Laba	Akhir Kuartal	43	3,23	0,649	0,099
	Akhir Tahun	43	3,09	0,718	0,109
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	Jangka Panjang Perusahaan	43	2,98	0,462	0,071
	Individu Manajer	43	2,91	0,684	0,104

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Tipe Manajemen Laba	2,277	0,135	2,738	84	0,008	0,372	0,136	0,102	0,642
Arah Manajemen Laba	0,882	0,350	-2,419	84	0,018	-0,372	0,154	-0,678	-0,066
Materialitas Manajemen Laba	13,806	0,000	9,144	84	0,000	1,326	0,145	1,037	1,614
Periode Akibat Manajemen Laba	0,022	0,883	0,946	84	0,347	0,140	0,148	-0,154	0,433
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	9,153	0,003	0,554	84	0,581	0,070	0,126	-0,181	0,320

LAMPIRAN 7

Hasil Uji Beda Variabel Kel. Akademisi

Group Statistics					
		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Tipe Manajemen Laba	Metode Akuntansi	49	2,22	0,715	0,102
	Metode Operasional	49	2,27	0,861	0,123
Arah Manajemen Laba	Menaikkan Laba	49	2,65	0,948	0,135
	Menurunkan Laba	49	2,41	0,864	0,123
Materialitas Manajemen Laba	Material	49	3,73	0,758	0,108
	Immaterial	49	2,86	0,890	0,127
Periode Akibat Manajemen Laba	Akhir Kuartal	49	1,55	0,614	0,088
	Akhir Tahun	49	1,78	0,685	0,098
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	Jangka Panjang Perusahaan	49	3,24	0,596	0,085
	Individu Manajer	49	2,96	0,935	0,134

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Tipe Manajemen Laba	2,443	0,121	-0,255	96	0,799	-0,041	0,160	-0,358	0,276
Arah Manajemen Laba	0,118	0,732	1,337	96	0,184	-0,245	0,183	-0,119	-0,609
Materialitas Manajemen Laba	0,285	0,595	-5,257	96	0,000	-0,878	0,167	-1,209	-0,546
Periode Akibat Manajemen Laba	0,014	0,905	-,1708	96	0,091	-0,224	0,131	-0,485	0,036
Tujuan Kepentingan Manajemen Laba	5,031	0,027	1,804	96	0,074	0,286	0,158	-0,029	0,600

LAMPIRAN 8

Surat Izin Penelitian

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan identitas :

Nama : Nurul Ainnunaza
NIM : 14312084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Publik Indarto Waluyo dengan judul :

“Persepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Praktik Manajemen Laba”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Desember 2017

KAP Indarto Waluyo
Office Manager,



Onik Aryani A. Md



KANTOR AKUNTAN PUBLIK

DRS. HADIONO

REGISTERED PUBLIC ACCOUNTANT, TAX AND MANAGEMENT CONSULTANT
NIU KAP 98.2.0258

SURAT KETERANGAN
No. 0429/KAP/HDN/XI/2017

Yang bertandatangan dibawah ini, mewakili:

Nama : Drs. HADIONO
Jabatan : Pimpinan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadiono
Alamat : Jl. Kusbini No. 27 Yogyakarta

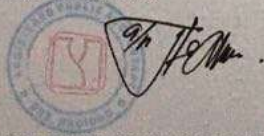
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas :

Nama : NURUL AINNUNAZA
NIM : 14312084
Program Studi : Akuntansi/Fakultas Ekonomi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar-benar melakukan penelitian di KAP Drs. Hadiono dengan skripsi berjudul
"Persepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Manajemen Laba."
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 13 November 2017

Kantor Akuntan Publik "DRS. HADIONO"
NIU-KAP 98.2.0258



RININTA RADITYASARI, SE., Ak., CA.

Griya HDN

Jl. Kusbini No.27 Yogyakarta Phone (0274) 555100 (Hunting), Fax. (0274) 555101



**KANTOR AKUNTAN PUBLIK
Drs. SOEROSO DONOSAPOETRO**

IZIN USAHA : KEP. MENKEU NO. 254/KM.06/2004
JL. BEO No. 49 DEMANGAN BARU TELP/FAX. : 0274-589283 YOGYAKARTA 55281
e-mail : soerosods@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Bersama ini, KAP Soeroso Donosapoetro menerangkan bahwa :

Nama : NURUL AINNUNAZA
NIM / NIRM : 14312084
Fakultas/ Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Telah melakukan penelitian yang berjudul "Persepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Manajemen Laba " dengan menyebar kusioner di KAP Soeroso Donosapoetro.

Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 08 Desember 2017

KAP. SOEROSO DONOSAPOETRO
Administrasi

Dewanggi Ira Veolita, SE



BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Registered Public Accountant
Jl. Soka No. 24 Baciro, Yogyakarta 55225

SURAT KETERANGAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Putri Ayu Riandari
Jabatan : Manager Operasional
Kantor Akuntan Publik BISMAR, MUNTALIB & YUNUS
Cabang Yogyakarta

Bersama ini menerangkan bahwa:

Nama : Nurul Ainnunaza
NIM : 14312084
Universitas : Fakultas Ekonomi, Jurusan Akutansi
Univesitas Islam Indonesia Yogyakarta

Telah menyebarkan Kuisisioner penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “*Presepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Manajemen Laba*”

Demikian surat keterangan ini dibuat dan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 16 Desember 2017
KAP Bismar, Muntalib & Yunus


Putri Ayu Riandari
Manager Operasional



Hadori Sugiarto Adi & Rekan

Certified Public Accountants

SURAT KETERANGAN

No. : 054/Cb-Yk.HSAR/R/XII/2017

Dengan ini menerangkan bahwa yang bersangkutan:

Nama : **Nurul Ainnunaza**
Status : Mahasiswa
NIM : 14312084
Program Studi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Telah benar-benar melakukan penyebaran kuesioner dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul "Persepsi Praktisi dan Akademika Terhadap Manajemen Laba" di Kantor Akuntan Publik HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan.

Yogyakarta, 27 Desember 2017

KAP HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan Cabang Yogyakarta

Rini Astuti, B.Sc
Office Manager

CABANG YOGYAKARTA

Jl. Prof. Dr. Sardjito No. 9, Yogyakarta 55223, Indonesia
Telp. 085100100136/085100100137 Fax. (0274) 513812. E-mail: hlbhadori_yogya@yahoo.com
HLB Hadori Sugiarto Adi & Rekan is a member of International. A world-wide organization of accounting firms and business advisers

Nomor Izin Usaha KAP : KEP-448/KM.1/2009



**KANTOR KONSULTAN & JASA AKUNTANSI
M. YUDHIKA ELRIFI, M.Sc, Ak, CA**

Jl. Rajawali Raya No. 37 B, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta

E-Mail : kjayudhika@gmail.com / yudhikaelrifi@gmail.com

Phone : 081226936479 / 08170430091

No. Izin : 99/KM.1PPPK/2016

SURAT KETERANGAN

Nomor: KJA-MYE/1075-SKK/XII/2017

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Habibullah Akbar, SE
Jabatan : Office Manager & Dev. Program's
Alamat : Jl. Rajawali Raya No. 37 B, Condong Catur,
Depok- Sleman- Yogyakarta
Telp. : (0274) 4533107 / 081 704 300 91

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : Nurul Annunaza
NIM/ID : 14312084
Jurusan : Akuntansi
Asal Universitas : Universitas Islam Indonesia
Alamat : Jl. Pawiro Kuat, No. 40 Condong Catur, Yogyakarta

Bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian di KJA M. Yudhika Elrifi MS.c, Ak, CA, dengan metode kuesioner tertanggal 15 Desember 2017 dengan judul " **Persepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Manajemen Laba** "

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Desember 2017
Hormat kami,

Habibullah Akbar, SE

Office Manager & Development Program K.J.A M. Yudhika

Kantor Jasa Akuntan Langgeng
A Firm of Chartered Accountant of Indonesia
Ijin Menteri Keuangan no. 96/KM.1PPPK/2015



Kepada YTH : Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Dengan Hormat,

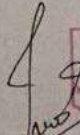
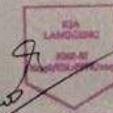
Terimakasih perhatiannya kepada kami, untuk terlibat dalam aktivitas UII fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi.

Kami telah menerima permohonan ijin penelitian (no 384/DEK/10/Div.SDM/XI/2017), dan kami telah mengembalikan quesioner kepada sdr. Nurul Ainnunaza (14312084).

Semoga informasi data bermanfaat untuk penulisan skripsi yang sedang dikerjakan.

Salam

Yogyakarta, 12 Maret 2018-03-12



Jarot Prachyaadi
Manager Fin & Admin

SURAT KETERANGAN

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan identitas :

Nama : Nurul Ainnunaza
NIM : 14312084
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
Universitas : UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Benar – benar telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi Tugas Akhir di Kantor Akuntan Pajak – Konsultan Pajak Cornel dan Rekan dengan judul :

“Persepsi Praktisi dan Akademisi Terhadap Praktik Manajemen Laba”

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 8 Maret 2018

Kantor Akuntan Pajak –
Konsultan Pajak Cornel dan
Rekan



MURTI RAHAYU